ANALISIS PENGARUH DISONANSI KOGNITIF TERHADAP KEPUASAN PELAJAR DALAM MEMILIH BIMBINGAN BELAJAR XYZ

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

Nama : Dania Nurris Savira
No. Mahasiswa 19522180

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mengakui bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang seluruhnya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, September 2023



Dania Nurris Savira
19 522 180

SURAT BUKTI PENELITIAN

Lembaga Bimbingan Belajar
"SAVAANA COURSE"
Alamat : Jl. Sultan Agung Karet RT.06 RW.07, Kel. Jurangombo Selatan, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang
Hp : 0858-6846-5616 (Administrasi) / 0896-7608-9526 (Keuangan)
Email : coursesavaana@gmail.com

Nomor : 02.0009/LKP-SC/II/2023
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sanita Yuli Nugraheni
Jabatan	: Staf Administrasi "Savaana Course"
Alamat	: Soka RT 10 RW 02 Mertoyudan Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama	: Dania Nurris Savira
NIM	: 19522180
Program	: Teknik Industri
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Bimbingan Belajar CV SAVAANA COURSE 31 Juli 2023 sampai 9 September 2023 dengan judul "ANALISIS DISONANSI KOGNITIF DALAM MEMILIH BIMBINGAN BELAJAR XYZ"
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Direktur Utama

Lembaga Bimbingan Belajar Savaana Course

Putri Ade Arsaolmaena, S.E.

Bag. Administrasi

Sanita Yuli Nugraheni

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PENGARUH DISONANSI KOGNITIF TERHADAP KEPUASAN PELAJAR DALAM MEMILIH BIMBINGAN BELAJAR XYZ

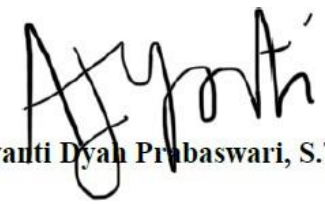
TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Dania Nurris Savira
No. Mahasiswa : 19522180

Yogyakarta, 8 September 2023

Dosen Pembimbing



(Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.)

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

ANALISIS PENGARUH DISONANSI KOGNITIF TERHADAP KEPUASAN PELAJAR DALAM MEMILIH BIMBINGAN BELAJAR XYZ

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Dania Nurris Savira

No. Mahasiswa : 19 522 180

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri Fakultas Tekonologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, *27 – September – 2023*

Tim Penguji

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. Ketua	
Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc. Anggota I	
Vembri Noor Helia, ST., MT. Anggota II	

Mengetahui,

Program Studi Teknik Industri Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM

0152201010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja puji Syukur kehadirat Allah swt atas rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir. Laporan penelitian tugas akhir ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang mampu bertahan sejauh ini. Selain itu, laporan tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang berhasil membiayai pendidikan sarjana anaknya sampai akhir.

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

-Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puja puji Syukur atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah melimpahkan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Disonansi Kognitif Terhadap Kepuasan Pelajar Dalam Memilih Bimbingan Belajar XYZ". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dan sumber inspirasi dalam setiap langkah kehidupan.

Karya tulis ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam program studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, saya menyadari adanya berbagai bentuk bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan semua pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Ir., Hari Purnomo, M.T., IPU, ASEAN. Eng. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc. selaku Ketua Jurusan Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM. selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Program Sarjana, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing tugas akhir ini. Banyak sekali ilmu, motivasi, serta arahan yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian tugas akhir ini.
5. Kedua orangtua tercinta, Bapak Zaenal Muttaqin dan Ibu Ifada yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan telah berjuang membiayai pendidikan penulis sampai menyelesaikan studi S1.

6. Adik -Adik penulis, Ahmad Zein, Ali Zein, Abdullah Zein, dan Fahriya Tasnim yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Pihak Bimbingan Belajar Savaana yang sangat kooperatif dan telah memberikan izin untuk dijadikan sebagai tempat penelitian penulis.
8. Seluruh responden pelajar SMP dan SMA pada bimbingan belajar savaana yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengambilan data.
9. Keluarga Besar Teknik Industri Angkatan 2019.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan sau persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu keberlangsungan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi kebaikan untuk kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 10 September 2023

Dania Nurris Savira
19 522 180

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu pilar penyangga kuatnya sebuah negara. Pendidikan di sekolah formal tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan pelajar agar menjadi cerdas dan dapat bersaing. Pelajar memerlukan jam belajar tambahan diluar sekolah. Salah satu hal yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mendapatkan jam belajar tambahan adalah dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar. Di Kota Magelang sendiri terdapat berbagai macam bimbingan belajar, salah satunya adalah bimbingan belajar Savaana. Savaana memiliki proporsi jumlah pelajar yang tinggi dibandingkan bimbingan belajar yang lain. Jumlah pelajar pada bimbingan belajar Savaana mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 dengan jumlah pelajar 829, tahun 2020 dengan jumlah pelajar 401, tahun 2021 dengan jumlah pelajar 216, tahun 2022 dengan jumlah 175 pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membentuk disonansi kognitif dalam keputusan pemilihan bimbingan belajar Savaana di Kota Magelang, serta untuk menilai dan menganalisis dampak faktor-faktor disonansi tersebut terhadap kepuasan pelajar kepada bimbingan belajar savaana. Pembentukan disonansi kognitif diukur melalui tiga variabel, yaitu aspek emosional, kebijaksanaan dalam pembelian, dan kekhawatiran terhadap penawaran. Analisis dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang paling signifikan dalam dimensi emosional adalah tidak merasa marah dengan diri sendiri setelah memilih bimbingan belajar savaana. Pada dimensi kebijaksanaan dalam pembelian, faktor yang paling penting adalah sangat membutuhkan bimbingan belajar savaana. Sedangkan pada dimensi kekhawatiran terhadap penawaran, faktor yang paling penting adalah tidak merasa tertipu dalam memilih bimbingan belajar savaana. Pada hasil uji regresi linier, dimensi *emotional* dan *concern over deal* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Serta pada dimensi *wisdom of purchase* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar.

Kata Kunci: Disonansi Kognitif, Uji Regresi Linier, Kepuasan Pelajar

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT BUKTI PENELITIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Batasan Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Kajian Literatur 6
2.1.1 Cognitive Dissonance 6
2.1.2 Validitas dan Reliabilitas 9
2.1.3 Analisis Deskriptif 9
2.1.4 Uji Regresi Linier Berganda 10
2.2. Landasan Teori 17
2.2.1. Pendidikan 17
2.2.2. Bimbingan Belajar 17
2.2.3. Pelajar 17
2.2.4. Ergonomi 18
2.2.5. Ergonomi Kognitif 18

2.2.6. Persepsi 18
2.2.7. Sikap 19
2.2.8. Kognitif Disonansi 20
2.2.9. Dimensi Kognitif Disonansi 20
2.2.10. Pilot Study 22
2.2.11. Analisis Deskriptif 23
2.2.12. Uji Validitas 23
2.2.13. Uji Reliabilitas 24
2.2.14. Uji R^2 (Koefisien Determinasi) 24
2.2.15. Uji T 25
2.2.16. Uji F 25
2.2.17. Uji Regresi Linier Berganda 26
BAB III 27
METODE PENELITIAN 27
3.1 Subjek Penelitian 27
3.2 Objek Penelitian 27
3.3 Definisi Operasional Variabel 27
3.4 Skala Pengukuran Variabel 28
3.5 Populasi dan Sampel 28
3.6 Sumber Data 29
3.7 Metode Pengumpulan Data 29
3.8 Instrumen Penelitian 30
3.9 Metode Analisis Data 30
3.9.1 Uji Validitas 30
3.9.2 Uji Reliabilitas 30
3.9.3 Analisis Deskriptif 31
3.9.4 Uji Asumsi Klasik 31
3.9.5 Uji Regresi Linier Berganda 32
3.9.6 Uji F 32
3.9.7 Uji T 32
3.9.8 Koefisien Determinasi 32
3.10 Alur Penelitian 33
BAB IV 37

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 37
4.1. Karakteristik Responden 37
1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 37
1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia 37
1.3 Karakteristik Berdasarkan Kelas 38
1.4 Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Bimbingan Belajar Savaana 38
4.2. *Pilot Study* 39
4.2.1. Uji Pilot Study 40
4.2.2. Hasil Rangkuman Uji Pilot Study 44
4.3. Kuesioner Disonansi Kognitif 44
4.3.1. Dimensi *Emotional* 44
4.3.2. Dimensi *Wisdom of Purchase* 45
4.3.3. Dimensi Concern Over Deal 45
4.4. Sampling Data 46
4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas 47
4.5.1. Uji Validitas 47
4.5.2. Uji Reliabilitas 48
4.6. *Method Successive Intervals* 49
4.6.1 MSI Dimensi Emotional 49
4.6.2 MSI Dimensi Wisdom of Purchase 50
4.6.3 MSI Dimensi Concern Over Deal 52
4.7. Uji Regresi Linier Berganda 53
4.7.1 Uji Asumsi Klasik 53
4.7.2 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda 56
4.7.3 Uji Regresi Linier Berganda 58
BAB V PEMBAHASAN 61
5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden 61
5.2 Analisis Berdasarkan Kuesioner Disonansi Kognitif 62
5.2.1 Dimensi *Emotional* 62
5.2.2 Dimensi *Wisdom of Purchase* 64
5.2.3 Dimensi *Concern Over Deal* 65
5.3 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas 65

5.4 Analisis Regresi Linier 66
5.5 Rekomendasi Berdasarkan Hasil Penelitian 68
BAB VI PENUTUP 70
1.5 Kesimpulan 70
1.6 Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Literatur 12
Tabel 2.2 Dimensi Disonansi Kognitif 21
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas 38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Memilih Bimbingan Belajar . 38
Tabel 4.7 Hasil Uji Pilot Study 40
Tabel 4.8 Rangkuman Uji Pilot Study 44
Tabel 4.9 Rekap Dimensi emotional 45
Tabel 4.10 Rekap Dimensi Wisdom of Purchase 45
Tabel 4.11 Rekap Dimensi Concern Over Deal 46
Tabel 4.12 Uji Validitas 47
Tabel 4.13 Uji Reliabiitas 48
Tabel 4.14 Uji KMO and Bartlett's test Dimensi Emotional 53
Tabel 4.15 Uji Anti-Image Matrices Dimensi Emotional 55
Tabel 4.16 Uji Communalities Dimensi Emotional 59
Tabel 4.17 Uji Total Variance Explained Dimensi Emotional 60
Tabel 4.18 Uji Component Matrix Dimensi Emotional 61
Tabel 4.19 Uji KMO and Bartlett's test Dimensi Wisdom of Purchase 62
Tabel 4.20 Uji Anti-Image Matrices Dimensi Wisdom of Purchase 63
Tabel 4.21 Uji Communalities Dimensi Wisdom of Purchase 64
Tabel 4.22 Uji Total Variance Explained Dimensi Wisdom of Purchase 65
Tabel 4.23 Uji Component Matrix Dimensi Wisdom of Purchase 65
Tabel 4.24 Uji KMO and Bartlett's test Dimensi Concern Over Deal 66
Tabel 4.25 Uji *Anti-Image Matrices* Dimensi *Concern Over Deal* 67
Tabel 4.26 Uji Communalities Dimensi Concern Over Deal 67
Tabel 4.27 Uji *Total Variance Explained* Dimensi *Concern Over Deal* 68
Tabel 4.28 Uji *Component Matrix* Dimensi *Concern Over Deal* 69
Tabel 4.29 Uji Multikolinieritas 54
Tabel 4.30 Hasil Uji R^2 56
Tabel 4.31 Hasil uji F 57
Tabel 4.32 Hasil Uji T 58
Tabel 4.33 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proporsi Jumlah Pelajar Bimbingan Belajar di Kota Magelang 2
Gambar 1.2 Total Pelajar Savaana Tahun 2019-2022 3
Gambar 3.1 Alur Penelitian 34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

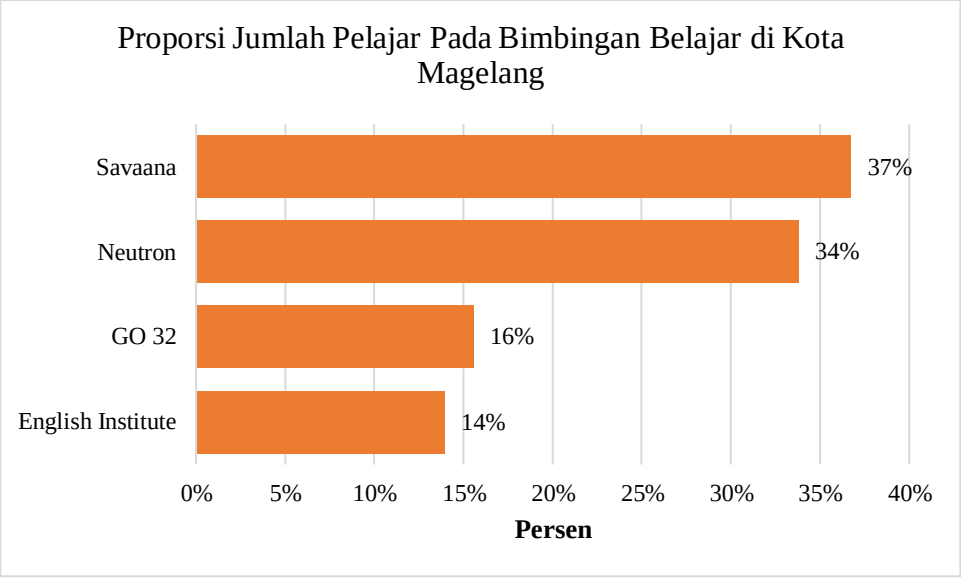
Pendidikan adalah salah satu pilar penyangga kuatnya sebuah negara. Apabila tidak terdapat pendidikan yang bermutu, negara tidak akan mengalami kemajuan. Sistem pendidikan Indonesia terus dibenahi. Kurikulum senantiasa disempurnakan. Penyesuaian bagi para pengajar terhadap kurikulum yang berlaku sangat diperlukan, demikian pula bagi para siswa. Agar dapat membantu para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka bermunculan perusahaan jasa yang bergerak di bidang pendidikan luar sekolah yang sering dikenal dengan nama Bimbingan Belajar (Lashwaty & Widiati, 2018).

Pendidikan di sekolah formal tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan pelajar agar menjadi cerdas dan dapat bersaing. Pelajar memerlukan jam belajar tambahan diluar sekolah untuk memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan. Salah satu hal yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mendapatkan jam belajar tambahan adalah dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) adalah lembaga non formal yang dapat membantu siswa dalam menempuh pendidikan formal. Lembaga bimbingan belajar selalu tanggap dalam mengikuti perubahan yang dilakukan pemerintah pada bidang pendidikan seperti berubahnya standar nilai kelulusan siswa dan beberapa kenaikan standar yang tentunya dirasa berat bagi para siswa. Terdapat celah dalam sistem pendidikan tersebut menjadi alasan berdirinya banyak lembaga bimbingan belajar. Perubahan serta pola pendidikan yang begitu cepat berganti menimbulkan persaingan yang sangat kuat pada bidang bisnis jasa pendidikan. Dalam menghadapi persaingan, lembaga bimbingan belajar diharapkan mampu menemukan konsep dan metode belajar yang dapat menjadi keunggulan tersendiri (Fauzi & Sukoco, 2019).

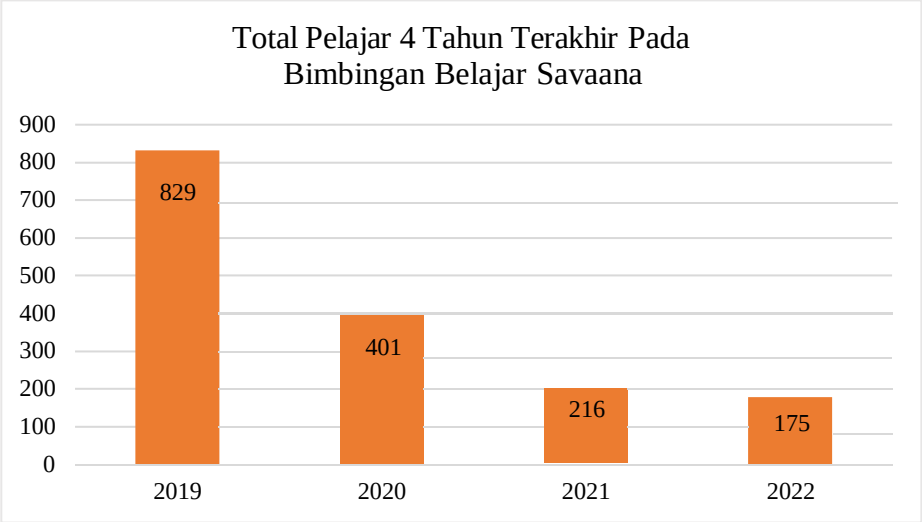
Lembaga Bimbingan Belajar dapat memberikan bimbingan kepada siswa terkait pelajaran atau materi sekolah yang dirasa kurang dapat dipahami. Di Kota Magelang sendiri terdapat berbagai macam bimbingan belajar, salah satunya adalah bimbingan belajar Savaana. Savaana merupakan bimbingan belajar dan menjadi salah satu yang

paling banyak diminati oleh para pelajar karena diharapkan dapat memberi dampak yang baik pada studi mereka.



Gambar 1.1 Proporsi Jumlah Pelajar Bimbingan Belajar di Kota Magelang
(Sumber: Hasil survei wawancara)

Berdasarkan grafik data dari hasil survei wawancara diatas, bimbingan belajar Savaana memiliki proporsi jumlah pelajar yang tinggi dibandingkan bimbingan belajar yang lain. Bimbingan belajar Savaana memiliki jumlah pelajar sebesar 37%, yang kemudian diikuti oleh Neutron sebesar 34%, GO 32 sebesar 16%, dan *English Institute* sebesar 14%.



Gambar 1.2 Total Pelajar Savaana Tahun 2019-2022

Sumber: Savaana Course

Meskipun memiliki jumlah pelajar yang banyak diantara bimbingan belajar yang lain, namun dapat dilihat pada tahun 2019-2021 bahwa jumlah pelajar pada bimbingan belajar Savaana mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin banyak persaingan antara lembaga belajar satu dan lainnya. Setiap lembaga bimbingan belajar memiliki berbagai macam strategi dalam memikat pelajar. Hal tersebut membuat pelajar mendapatkan banyak informasi positif yang menimbulkan munculnya berbagai macam alternatif dan disonansi kognitif. Semakin luas informasi baik yang didapatkan pelajar tentang lembaga bimbingan belajar membuat mereka merasa berada dalam situasi yang cenderung bingung karena pilihan yang mereka buat mungkin tidak selaras. Dalam konteks ini, terjadi disonansi kognitif (Chasanah, 2020).

Semakin banyaknya informasi yang didapatkan mengakibatkan timbulnya perbedaan antara kepercayaan dengan tindakan hal tersebut dinamakan disonansi kognitif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2020) mengenai disonansi kognitif didapatkan hasil bahwa pengaruh kepuasan pelajar sebelumnya akan memperkuat tingkat kepuasan pelajar selanjutnya. Dengan demikian, kepuasan pelajar memiliki pengaruh untuk mengarahkan pada perilaku pembelian atau pemilihan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bimbingan belajar savaana, didapatkan hasil bahwa terdapat fasilitas yang masih kurang memadai untuk para pelajar. Seperti pencahayaan yang kurang pada ruangan belajar mengajar, ruangan kelas yang tidak kedap suara sehingga terdengar bising pada saat proses belajar mengajar, dan sirkulasi udara yang kurang baik. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelajar dalam memilih bimbingan belajar savaana.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel faktor, mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independent, dan mengetahui pengaruh yang akan menentukan hasil pada penelitian.

Tujuan ada penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang membentuk disonansi kognitif pelajar dalam memilih bimbingan belajar Savaana di Kota Magelang. Pelajar dapat menentukan apakah mereka mengalami disonansi kognitif dan apakah disonansi kognitif memiliki dampak pada tingkat kepuasan mereka sebagai pelajar di bimbingan belajar Savaana. Sebelum situasi tersebut terjadi, bimbingan belajar Savaana perlu mengantisipasi dengan memahami perilaku pelajar dalam menghadapi disonansi kognitif. Untuk memahami disonansi kognitif yang dialami oleh pelajar yang memilih bimbingan belajar Savaana di Kota Magelang, penelitian ini mengambil judul. "**Analisis Disonansi Kognitif Pelajar Dalam Memilih Bimbingan Belajar XYZ**".

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor disonansi terhadap kepuasan pelajar setelah memilih bimbingan belajar savaana?
2. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil mengenai faktor yang membentuk disonansi kogitif untuk kemajuan bimbingan belajar Savaana di Kota Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dari disonansi kognitif terhadap tingkat kepuasan pelajar dalam memilih bimbingan belajar Savaana.
2. Memberikan saran atau rekomendasi terkait hasil faktor yang membentuk disonansi kognitif pelajar agar bimbingan belajar Savaana semakin maju.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: dapat mengetahui faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif terhadap pelajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat menambah ilmu dan wawasan terkait ergonomi kognitif dan kognitif ergonomi
2. Bagi yang diteliti: dapat mengetahui faktor-faktor yang membentuk disonansi kognitif pelajar setelah mengetahui berbagai informasi dan memilih ganesha operation sebagai tempat bimbingan belajar mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya: dapat dijadikan acuan mengenai disonansi kognitif.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data diberikan kepada pelajar Savaana di Kota Magelang.
2. Proses pengambilan data dilakukan pada pelajar SMA kelas 1, 2, dan 3 dan pelajar SMP kelas 1, 2, dan 3
3. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner berbasis online dan wawancara kepada responden yang bersedia.
4. Penelitian dilakukan sampai memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dan tidak memberikan penerapan secara langsung.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Literatur

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan metode dan hasil penelitian yang serupa. Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang mencakup konsep disonansi kognitif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif dan analisis faktor.

2.1.1 Cognitive Dissonance

Pada paragraph ini akan membahas penelitian yang berkaitan dengan disonansi kognitif. Penelitian yang ditulis oleh (Dewanti & Irwansyah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor disonansi kognitif pelanggan saat membeli produk tanpa tanda halal pada suatu produk. Pada penelitian pertama diperoleh hasil bahwa masyarakat muslim cenderung merasa lebih khawatir saat membeli produk tanpa logo halal hal tersebut berkaitan dengan adanya perbedaan prinsip yang tidak sesuai dengan produk. Penelitian kedua berjudul "Efektivitas Disonansi Kognitif Untuk Mengurangi Intensi Perilaku Diskriminasi Sara Dalam Mencegah Konflik" yang ditulis oleh (Sudarno, Malik, & Waluyo, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh disonansi kognitif dalam pencegahan perilaku diskriminasi SARA. Pada penelitian kedua diperoleh hasil bahwa disonansi kognitif mampu dijadikan pendekatan dasar dalam merumuskan strategi pencegahan dan penanganan konflik. Selain itu, disonansi kognitif mampu digunakan dalam metode perubahan perilaku pada kebijakan yang sudah ada. Penelitian yang ditulis oleh (Chasanah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pentingnya iklan layanan masyarakat dalam membentuk sikap dan disonansi kognitif dalam memoderenisasi iklan layanan masyarakat terhadap sikap mahasiswa di kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan layanan masyarakat memiliki dampak terhadap sikap, dan variabel moderasi tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara iklan layanan masyarakat dan sikap. Penelitian selanjutnya berjudul "Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta:Analisis Disonansi Kognitif" yang ditulis oleh

(Wahyurudhanto & Prisgunanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pelanggaran melawan arus lalu lintas pada remaja dengan disonansi kognitif. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara disonansi kognitif terhadap pelanggaran lalu lintas melawan arus pada remaja. Penelitian selanjutnya berjudul "Disonansi Kognitif Elite Politik dan Pejabat Publik Dalam Menghadapi Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng" yang ditulis oleh (Mudjiyanto, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melihat isu terkait pejabat dalam menghadapi kelangkaan minyak goreng dari sisi disonansi kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori terkait disonansi kognitif. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa para pejabat publik tidak konsisten dalam menanggapi isu terkait kelangkaan minyak goreng. Inkonsistensi ini timbul akibat adanya perasaan khawatir terhadap kritikan Masyarakat pada kebijakan pemerintah terkait kebutuhan pokok yang meningkat harganya. Penelitian ditulis oleh (Fernanda, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan disonansi kognitif pada mahasiswa ketika mereka memilih program studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa tidak merasa kesal, kebingungan, dan merasa membutuhkan pilihan ini. Penelitian selanjutnya berjudul "Disonansi Kognitif Masyarakat Kalimantan Barat Akibat Banjir Informasi Covid-19" yang ditulis oleh (Hanum, Utami, & Suwarso, 2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat faktor disonansi kognitif masyarakat Kalimantan Barat saat banyaknya informasi terkait Covid-19. Pada penelitian ini, banyaknya informasi terkait covid 19 mengakibatkan timbulnya disonansi kognitif di lingkungan masyarakat. Untuk dapat bertahan dalam situasi ketidakpastian masyarakat diharapkan mampu beradaptasi salah satunya dengan mengikuti perkembangan informasi dari sumber yang terpercaya. Penelitian selanjutnya berjudul "Hubungan Ketidakpatuhan ditinjau dari Mispersepsi dan Disonansi Kognitif sebagai Variabel Mediator" yang ditulis oleh (Aulia & Suryanto, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peranan disonansi kognitif terhadap hubungan mispersepsi informasi dengan perilaku ketidakpatuhan masyarakat dalam mengikuti prokes covid. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa disonansi kognitif sebagai variabel moderator dapat memperkuat hubungan antara mispersepsi dan ketidakpatuhan. Penelitian selanjutnya berjudul "Lokus Kendali Kesehatan dan

Disonansi Kognitif Pada Wanita Perokok Berjilbab" yang ditulis oleh (Salsabila, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait deskripsi lokus dan disonansi kognitif pada Wanita perokok berjilbab di Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek IN, DE, NA (akan terus merokok) LL (akan berhenti merokok setelah menikah). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa subjek IN, DE tidak mengalami disonansi kognitif serta subjek LL, NA mengalami semua disonansi kognitif yaitu inkonsistensilogis, nilai budaya, pengalaman masa lalu, dan opini umum. Penelitian selanjutnya berjudul "Impacts of consumer cognitive process to ascertain online fake review: A cognitive dissonance theory approach" yang ditulis oleh (Chatterjee, Chaudhuri, Kumar, Lu Wang, & Gupta, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kognitif konsumen dalam memastikan ulasan palsu. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa para konsumen harus memperhatikan kualitas argument dan kuantitas ulasan karena hal tersebut dapat membantu konsumen dalam mengetahui adanya indikasi ulasan palsu. Penelitian selanjutnya berjudul "Impact of Social Support Resources on Post-Purchase Dissonance: Evidence from Jordan" yang ditulis oleh (Al-Adamat & Al-Adamat, 2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas kurangnya penelitian terkait dampak dukungan sosial pada disonansi emosional dan kognitif pada saat pembelian telepon pintar sarjana di kalangan muda. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh disonansi kognitif yang dialami laki laki dan Perempuan. Disonansi kognitif meningkat berbanding sama dengan tingkat pengaruh keluarga pada pembelian. Penelitian selanjutnya berjudul "Cognitive dissonance and its relationship to emotional intelligence" yang ditulis oleh (Al-adamat & Atoum, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara disonansi kognitif dan kecerdasan emosional. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi memiliki sensasi disonansi kognitif yang mendalam. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disonansi kognitif dan kecerdasan emosional. Penelitian selanjutnya berjudul "E*motional Intelligence as a Moderating Effect on the Relationship between Cognitive Dissonance and Investors' Decisions*" yang ditulis oleh (Mathias Frank Mudu, Zainab Dabo, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek moderasi kecerdasan emosional dalam menjalin hubungan antara disonansi kognitif dan investor. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa disonansi kognitif memiliki

pengaruh yang positif pada keputusan investor. Maka dapat diartikan bahwa investor yang memiliki disonansi kognitif akan membuat keputusan yang rasional.

2.1.2 Validitas dan Reliabilitas

Pada paragraph ini akan membahas penelitian terkait uji validitas dan reliabilitas. Penelitian pertama ditulis oleh (Chasanah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pentingnya iklan layanan masyarakat dalam membentuk sikap dan disonansi kognitif dalam memoderenisasi iklan layanan masyarakat terhadap sikap mahasiswa di kota Yogyakarta. Pada penelitian pertama, diperoleh hasil pengukuran validitas menggunakan *Coefficient Corelation Pearson* bahwa korelasi antar pertanyaan sudah valid. Serta pada nilai *Cronbach alpha* mendekati 1 yang berarti pengukuran yang digunakan sudah reliabel. Penelitian selanjutnya ditulis oleh (Fernanda, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor disonansi kognitif mahasiswa dalam memilih program studi teknik industri pada universitas islam Indonesia. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa seluruh rhitung dapat dikatakan valid karena nilainya melebihi rtabel. Serta nilai *Cronbach alpha* menunjukkan nilai lebih dari 0,6 yang berarti pengukuran yang digunakan sudah reliabel. Penelitian selanjutnya berjudul "Hubungan Ketidakpatuhan ditinjau dari Mispersepsi dan Disonansi Kognitif sebagai Variabel Mediator" yang ditulis oleh(Aulia & Suryanto, 2022). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa alat ukur ketidakpatuhan, mispersepsi, dan disonansi kognitif dengan hasil Cronbach alpha dapat dinilai baik. Penelitian selanjutnya berjudul "Analisis Keputusan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linier Berganda" yang ditulis oleh (Hartati, Indriyani, & Trianingsih, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh variabel dikatakan valid karena nilai rhitung lebih dari r tabel dan dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0.6.

2.1.3 Analisis Deskriptif

Pada paragraph ini akan membahas penelitian dengan analisis deskriptif. Penelitian pertama ditulis oleh (Dewanti & Irwansyah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disonansi kognitif dan perilaku konsumen dalam pembelian produk tanpa sertifikat logo halal pada masyarakat Indonesia. Pada penelitian pertama

didapatkan hasil bahwa disonansi kognitif menjadi hal yang penting dalam memberi pengaruh pada sikap pelanggan dalam memilih produk tanpa logo halal. Setelah terjadi disonansi, konsumen akan membuat keseimbangan antara dua kognisi atau bahkan mengurangi kognisi. Dengan perubahan sikap tersebut, konsumen berharap dapat mendapatkan konsistensi kognitif. Penelitian selanjutnya berjudul "*Impact of Social Support Resources on Post- Purchase Dissonance: Evidence from Jordan*" yang ditulis oleh (Al-Adamat & Al-Adamat, 2019). penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya penelitian tentang dampak sumber dukungan sosial pada disonansi emosional dan kognitif setelah pembelian konsumen muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap disregulasi emosi pada laki-laki dalam kelompok, tetapi tidak pada perempuan. Disonansi kognitif konsumen meningkat sebanding dengan tingkat pengaruh keluarga seputar pembelian. Penelitian selanjutnya ditulis oleh (Chasanah, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dampak dari iklan layanan masyarakat dan untuk menguji apakah disonansi kognitif memainkan peran sebagai variabel pemoderasi dalam memengaruhi sikap mahasiswa di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan layanan masyarakat memiliki pengaruh langsung terhadap sikap mahasiswa, sementara disonansi kognitif, sebagai variabel pemoderasi, tidak memoderasi hubungan antara iklan layanan masyarakat dan sikap mahasiswa.

2.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pada paragraph ini akan membahas penelitian dengan regresi linier berganda. Penelitian pertama berjudul yang ditulis oleh (Hartati et al., 2020). Pada penelitian pertama Variabel *ease of use* pada indikator akses website SMK 2 Palembang mendapatkan nilai tinggi 85,62% yang berarti sangat puas bahwa website mudah untuk diakses. Variabel *customization* dalam indikator teks pada website memperoleh nilai sebesar 85,56% yang berarti teks pada website dapat dibaca dengan mudah. Variabel *download delay* pada indikator informasi yang dibutuhkan website mendapatkan nilai sebesar 86,06% yang berarti responden puas karena informasi dapat didownload dengan mudah. Variabel *content* pada indikator gambar yang ditampilkan website bisa dilihat dengan jelas dan mendapatkan nilai 86,93%. Pada variabel *satisfaction*, indikator "secara keseluruhan, apakah anda merasa puas dengan pelayanan yang ada pada website SMK

Negeri 2 Palembang" mendapatkan nilai tertinggi sebesar 85,87% artinya responden puas atas pelayanan yang diberikan. Penelitian selanjutnya dilakukan (Chasanah, 2020) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak iklan layanan masyarakat dan juga untuk menguji apakah disonansi kognitif memainkan peran sebagai variabel pemoderasi dalam memengaruhi sikap mahasiswa di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa iklan layanan masyarakat memiliki dampak yang signifikan pada sikap mahasiswa, dengan disonansi kognitif digunakan sebagai variabel pemoderasi. Namun, hasil penelitian menyimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat berpengaruh langsung pada sikap mahasiswa, dan variabel pemoderasi tidak memoderasi hubungan antara iklan layanan masyarakat dan sikap. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Al-Adamat & Al-Adamat, 2019) yang bertujuan untuk membahas kurangnya penelitian tentang dampak sumber daya dukungan sosial pada disonansi emosional dan kognitif pasca pembelian di kalangan konsumen muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap disonansi emosional bagi laki-laki dalam kelompok tersebut yang mana tidak berpengaruh pada disonansi emosional di antara perempuan. Namun, hasil lain menunjukkan adanya pengaruh pada tingkat disonansi kognitif yang dialami oleh laki-laki dan perempuan. Disonansi kognitif konsumen meningkat sebanding dengan tingkat pengaruh keluarga seputar pembelian.

Tabel 2.1 Kajian Literatur

No	Penulis, tahun	Judul	Subjek	Disonansi Kognitif	Validitas dan Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi Linier
1	(Dewanti & Irwansyah, 2021)	Disonansi Kognitif Dalam Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia Terhadap Pembelian Produk Tanpa Logo Halal	Masyarakat	√		√	
2	(Sudarno et al., 2020)	Efektivitas Disonansi Kognitif Untuk Mengurangi Intensi Perilaku Diskriminasi Sara Dalam Mencegah Konflik	Masyarakat	√			
3	(Chasanah, 2020)	Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat terhadap Sikap dengan Disonansi Kognitif sebagai Pemoderenisasi	Mahasiswa	√	√	√	√

No	Penulis, tahun	Judul	Subjek	Disonansi Kognitif	Validitas dan Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi Linier
4	(Wahyurudhanto & Prisgunanto, 2018)	Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor di Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Analisis Disonansi Kognitif	Masyarakat	√			√
5	(Mudjiyanto, 2022)	Disonansi Kognitif Elite Politik dan Pejabat Publik Dalam Menghadapi Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng	Masyarakat	√			
6	(Fernanda, 2021)	Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri Di Universitas Islam Indonesia	Mahasiswa	√	√	√	

No	Penulis, tahun	Judul	Subjek	Disonansi Kognitif	Validitas dan Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi Linier
7	(Hanum et al., 2022)	Disonansi Kognitif Masyarakat Kalimantan Barat Akibat Banjir Informasi Covid-19	Masyarakat	√			
8	(Aulia & Suryanto, 2022)	Hubungan Ketidakpatuhan ditinjau dari Mispersepsi dan Disonansi Kognitif sebagai Variabel Mediator	Masyarakat	√	√		√
9	(Salsabila, 2019)	Lokus Kendali Kesehatan dan Disonansi Kognitif Pada Wanita Perokok Berjilbab	Masyarakat (Wanita Perokok Berjilbab)	√			
10	(Chatterjee et al., 2023)	Impacts of consumer cognitive process to ascertain online fake review: A cognitive dissonance theory approach	Masyarakat	√			

No	Penulis, tahun	Judul	Subjek	Disonansi Kognitif	Validitas dan Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi Linier
11	(Al-Adamat & Al-Adamat, 2019)	Impact of Social Support Resources on Post- Purchase Dissonance: Evidence from Jordan	Mahasiswa (Pembeli Telepon Pintar Sarjana)	√		√	√
12	(Al-adamat & Atoum, 2022)	Cognitive dissonance and its relationship to emotional intelligence	Mahasiswa (Univ Al Bayt)	√		√	√
13	(Mathias Frank Mudu, Zainab Dabo, 2023)	Emotional Intelligence as a Moderating Effect on the Relationship between Cognitive Dissonance and Investors' Decisions	Pelajar	√	√		

No	Penulis, tahun	Judul	Subjek	Disonansi Kognitif	Validitas dan Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi Linier
14	(Hartati et al., 2020)	Analisis Keputusan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linier Berganda	Pelajar (SMK Negeri 2 Palembang)		√		√
15	(Savira, 2023)	Analisis Disonansi Kognitif Pelajar Dalam Memilih Bimbingan Belajar XYZ	Pelajar (Bimbingan Belajar Savaana)	√	√	√	√

2.2. Landasan Teori

Kajian deduktif dalam penelitian ini mencakup pemaparan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, yakni disonansi kognitif yang dialami oleh pelajar saat memilih bimbingan belajar XYZ.

2.2.1. Pendidikan

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar maupun pembelajaran agar pelajar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual atau keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.

2.2.2. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian pertologan yang dilakukan oleh pembimbing atau pengajar yang memiliki kemampuan dan keahlian pada bidang pendidikan kepada individu ataupun kelompok dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Novika, 2018)

Tujuan adanya bimbingan belajar adalah untuk mengetahui masalah terkait kesulitan dalam belajar yang terjadi pada pelajar serta agar tenaga pendidik mampu membantu mengatasi masalah yang dialami oleh pelajar agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Abdul Rozak, 2018)

Bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menunjukkan cara belajar yang efektif dan efisien bagi pelajar.
b. Mununjukkan cara dalam menghadapi kesulitan menghadapi bidang tertentu.
c. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar
d. Memilih pelajaran tambahan terkait kurikulum sekolah serta pengembangan bakat dan karir masa depan.

2.2.3. Pelajar

Merujuk pada Al-Qur'an, istilah "*Al-muta'alim*" dapat digunakan untuk merujuk kepada individu yang mencari ilmu pengetahuan. Dalam konteks yang lebih luas, pelajar adalah

seseorang yang sedang mengejar pengetahuan di dalam institusi pendidikan, dan pelajar ini memegang peran utama dalam proses belajar mengajar. Dalam kerangka yang lebih umum, pelajar dapat dianggap sebagai anak yang sedang menuntut ilmu atau belajar di lembaga pendidikan.

2.2.4. Ergonomi

Eastman dan Stickel (2019) mengilustrasikan ergonomi sebagai "ilmu yang berfokus pada perancangan lingkungan kerja agar sesuai dengan kapabilitas fisik dan mental manusia, dengan tujuan meningkatkan kinerja, kenyamanan, dan keselamatan mereka." Definisi-definisi ini menunjukkan signifikansi ergonomi dalam menciptakan lingkungan kerja dan produk yang mendukung kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas manusia. Ergonomi menggabungkan prinsip-prinsip ilmiah dengan praktik desain untuk mencapai tujuan ini.

2.2.5. Ergonomi Kognitif

Ergonomi kognitif adalah subdisiplin ergonomi yang fokus pada pemahaman dan analisis proses kognitif, seperti pengambilan keputusan dan diagnosis, yang diperlukan oleh operator dalam industri modern. (Abror, 2022).

Menurut *International Ergonomic Association*, ergonomi kognitif adalah tentang proses mental seperti persepsi, ingatan, penalaran, dan respon motorik. Proses-proses ini memengaruhi bagaimana manusia berinteraksi dengan unsur-unsur sistem lainnya. Ergonomi Kognitif adalah disiplin dan praktik yang digunakan untuk merancang interaksi antara manusia dan sistem agar sesuai dengan kemampuan kognitif dan batasan manusia, terutama di lingkungan kerja. Tujuannya adalah untuk memastikan komunikasi yang efektif antara kebutuhan dan batasan manusia dengan produk dan lingkungan mereka.

2.2.6. Persepsi

Persepsi adalah elemen psikologis yang signifikan dalam tanggapan manusia terhadap berbagai aspek dan fenomena di lingkungan sekitarnya. Konsep persepsi mencakup aspek internal dan eksternal yang sangat beragam (Fitri Jayanti, 2018)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah pemahaman atau tanggapan yang diperoleh secara langsung dari sesuatu. Ini adalah hasil dari proses seseorang memahami beberapa informasi melalui indera-indera mereka. Menurut Stephen P. Robins, terdapat tiga faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu:

1. Individu yang Terlibat (Pemersepsi): Ketika seseorang melihat sesuatu dan mencoba memberikan penafsiran terhadapnya, pengalaman tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti sikap, motivasi, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapan yang dimilikinya.
2. Sasaran Persepsi: Sasaran persepsi dapat berupa individu, objek, atau peristiwa. Sifat-sifat dari sasaran tersebut biasanya memengaruhi cara seseorang mempersepsikannya. Persepsi terhadap sasaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan konteks dan interaksi dengan orang lain yang terlibat, yang dapat menyebabkan pengelompokan sasaran serupa dan pemisahan dari yang tidak serupa.
3. Situasi: Persepsi harus dilihat dalam konteks situasi di mana itu terjadi. Situasi adalah faktor penting dalam membentuk persepsi seseorang. Situasi yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami sesuatu juga harus dipertimbangkan dalam pemahaman persepsi.

Jadi, tiga faktor ini berperan dalam membentuk bagaimana individu memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitarnya.

2.2.7. Sikap

Sikap, atau "*attitude*" dalam bahasa Inggris, adalah cara seseorang menyikapi atau menanggapi situasi atau rangsangan tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia W.J.S. Poerwodarminto, sikap dijelaskan sebagai suatu tindakan yang didasarkan pada suatu keyakinan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Fadilah, 2019)

Sikap manusia, meskipun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan dan keyakinan, adalah prediktor utama dari perilaku sehari-hari. Sikap ini memberikan karakteristik atau warna pada tindakan individu. Dengan memahami sikap seseorang, kita dapat menduga bagaimana mereka akan merespons atau berperilaku dalam menghadapi berbagai situasi atau masalah. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua sikap

akan selalu mewujud dalam tindakan nyata. Tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh pertimbangan atas dampak positif dan negatif dari tindakan tersebut, serta oleh motivasi dan norma sosial. Jadi, selain sikap, faktor-faktor ini juga memainkan peran kunci dalam menentukan apakah sikap akan berubah menjadi tindakan konkret atau tidak (Syukri Syamaun, 2019).

2.2.8. Kognitif Disonansi

Disonansi kognitif adalah keadaan tidak nyaman ketika sikap individu tidak konsisten dengan perilaku mereka, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dalam situasi tersebut. Situasi ini mengakibatkan ketidakselarasan antara sikap dan perilaku seseorang. Pada dasarnya setiap orang akan berusaha mencapai keseimbangan baru dengan mengubah keyakinan, sikap, dan tindakan mereka agar lebih sesuai dengan perilaku yang mereka tunjukkan (Hendri, 2019).

2.2.9. Dimensi Kognitif Disonansi

Sweeney menggunakan 22 pernyataan untuk mengukur disonansi kognitif dan mengidentifikasi tiga dimensi utama yang terkait dengan konsep ini. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Emotional* (Emosional): Dimensi ini mencerminkan tingkat ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan oleh individu terkait dengan keputusan pembelian. Ini menggambarkan bagaimana individu merasa secara emosional terhadap pembelian yang mereka lakukan.
2. *Wisdom of Purchase:* Dimensi ini mengacu pada tingkat ketidaknyamanan yang dialami individu setelah melakukan transaksi pembelian. Mereka mungkin merenungkan apakah mereka benar-benar membutuhkan produk tersebut atau apakah mereka telah membuat pilihan yang bijaksana dalam pembelian mereka.
3. *Concern Over the Deal*: Dimensi ini melihat tingkat ketidaknyamanan yang dirasakan individu setelah melakukan transaksi pembelian. Mereka dapat meragukan apakah mereka telah dipengaruhi oleh tenaga penjual yang bertentangan dengan kehendak atau kepercayaan mereka.

Dimensi-dimensi ini digunakan untuk mengembangkan 22 pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengevaluasi tingkat disonansi kognitif.

Tabel 2.2 Dimensi Disonansi Kognitif

Variable	***Item***
Emotional	Saya putus asa *(I was in despair)*
	Saya membencinya *(I resented it)*
	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri *(I feel disappointed with myself)*
	Saya merasa takut *(I felt scared)*
	Saya merasa hampa *(I felt hollow)*
	Saya merasa marah *(I felt angry)*
	Saya merasa tidak nyaman *(I felt uneasy)*
	Saya merasa saya akan mengecewakan diri saya sendiri *(I felt I would let myself down)*
	Saya merasa kesal *(I felt annoyed)*
	Saya merasa frustasi *(I felt frustrated)*
	Saya kesakitan *(I was in pain)*
	Saya merasa tertekan *(I felt depressed)*
	Saya merasa marah dengan diri saya sendiri *(I felt furious with myself)*
	Saya merasa sakit *(I felt sick)*
	Saya dalam penderitaan *(I was in agony)*
Wisdom of purchase	Saya ingin tahu apakah saya benar benar membutuhkan produk ini (I *wonder if I really need this product)*
	Saya bertanya-tanya apakah saya harus membeli sesuatu sama sekali (*I wonder whether I should have bought anything at all)*
	Saya ingin tahu apakah saya telah membuat pilihan yang tepat (*I wonder if I have made the right choice)*
	Saya bertanya-tanya apakah saya telah melakukan hal yang benar dalam membeli produk ini (*I wonder if I have done the right thing in buying this product)*
Corcern Over Deal	Setelah saya membeli produk ini saya bertanya-tanya apakah saya akan tertipu (*After I bought this product, I wondered if I would been fooled*
	Setelah saya membeli produk ini, saya bertanya-tanya apakah mereka telah meminta saya (*After I bought this product, I wondered if they had spun me a line)*

Variable	*Item*
	Setelah saya membeli produk ini saya bertanya-tanya apakah ada yang salah dengan kesepakatan yang saya dapatkan (*After I bought thisproduct I wondered whether there was something wrong with the deal I got)*

Berikut merupakan penjelasan terkait 3 dimensi disonansi kognitif menurut Sweeney, Hausknecht dan Soutar (2000):

1. *Emotional* (emosi) adalah situasi psikologis seseorang dalam mengambil keputusan setelah melakukan pembelian. Dalam kondisi ini psikologis konsumen akan mempertanyakan apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat.
2. *Wisdom of Purchase* adalah ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang setelah membuat keputusan, ketika mereka meragukan apakah keputusan tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. *Concern Over Deal* adalah ketidaknyamanan seseorang setelah melakukan pengambilan keputusan. Mereka akan berfikir apakah keputusannya dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Mereka cenderung kurang yakin dengan keputusan yang telah dibuat. Indikatornya adalah
    a. Melakukan kesalahan dengan persetujuan yang telah dibuat
    b. Melakukan suatu kebodohan
    c. Kebingungan

2.2.10. Pilot Study

Pilot study atau uji pendahuluan adalah proses pengujian awal yang dilakukan untuk memverifikasi validitas dan keandalan instrumen, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dengan keyakinan dalam penelitian (Kadang, Kadar, & Saleh, 2021). *Pilot study* digunakan untuk menetapkan apakah pertanyaan yang akan diajukan ke responden sudah sesuai dan tepat atau belum.

2.2.11. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang tidak bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Malik, 2018)

Beberapa teknik analisis statistik deskriptif mencakup:

1. Menampilkan data dalam bentuk distribusi jumlah atau tabel serta tabulasi silang. Dengan analisis ini, kita dapat mengidentifikasi tren dalam hasil penelitian, apakah termasuk pada kriteria tinggi, sedang atau rendah.
2. Menggambarkan data secara visual melalui grafik seperti *histogram, polygon, pie chart*, diagram lingkaran, *ogive*, dan diagram lambang.
3. Menghitung nilai-nilai tendensi sentral seperti modus, median, dan rata-rata.
4. Menghitung ukuran letak seperti kuartil, desil, dan persentil.
5. Mengukur sebaran data dengan menghitung deviasi kuartil, deviasi rata-rata, rentang, dan variasi.

2.2.12. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner atau angket adalah alat yang sah atau tepat untuk mengukur sesuatu. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat menggambarkan hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai signifikansi korelasi *Pearson* yang dihasilkan kurang dari 0,05 (atau 5%), maka indikator dapat dianggap valid (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel yang sesuai dengan derajat kebebasan (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel, dan tingkat signifikansi alpha adalah 0,05. Apabila nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r tabel dan memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa item, pertanyaan, atau indikator tersebut dapat dianggap valid atau sah (Ghozali, 2018).

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n})\,(\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n})}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi *pearson*

$\sum xy$ = hasil perkalian x dan y

$\sum x^2$ = hasil kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$ = kuadrat dari nilai y

$(\sum x^2)$ = nilai x yang kemudian dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = nilai y yang kemudian dikuardatkan

n merupakan jumlah dari responden.

2.2.13. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses evaluasi yang digunakan untuk menilai angket yang digunakan sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Keandalan suatu angket dianggap tinggi jika respon individu terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut konsisten atau tetap stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengukur angket sekali saja. Pengukuran hanya dilakukan satu kali, dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau digunakan untuk mengukur korelasi antara jawaban pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Suatu konstruk atau variabel dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2018). Penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian survei kuesioner berbentuk skala. Rumus *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{xx} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t 2}{n - \sigma_t 2}\right)$$

Keterangan

r_{xx} = besaran reliabilitas yang dicari.

n = total item pertanyaan yang ingin diuji

$\sum \sigma t\ 2$ = total varians item tiap pertanyaan

$\sigma t\ 2$ = varians keseluruhan

2.2.14. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh kolektif dari variabel independen terhadap variabel

dependen, yang tercermin dalam nilai adjusted R-squared (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared (R2) pada tabel ringkasan model. Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2.2.15. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel independent. Berikut merupakan kriteria uji statistik t menurut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai signifikansi uji t > 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H0 diterima dan H1 artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2.2.16. Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh pada variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Biasanya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan kriteria Uji F:

1. Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H1) akan diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H1) akan ditolak, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.17. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menilai dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan atau hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen (Santoso, 2018)

Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

E = *Error*

Berikut merupakan kriteria pada uji regresi linier berganda:

- Apabila nilai konstanta (a) memiliki nilai positif yang berarti menunjukkan pengaruh searah antara variabel independent dan dependen
- Apabila nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif yang berarti menunjukkan pengaruh lawan arah antara variabel independent dan dependen.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pelajar SMP & SMA kelas 1, 2, dan 3 pada bimbingan belajar Savaana di Kota Magelang.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah faktor faktor yang membentuk disonansi kognitif pelajar memilih bimbingan belajar Savaana dan juga bertujuan untuk mengatahui apakah disonansi kognitif mempengaruhi kepuasan pelajar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian dengan lebih jelas agar mempermudah proses pengukuran variabel tersebut. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memberikan batasan yang lebih terperinci terhadap variabel yang akan diteliti.

1. *Emotional*

Emotional adalah ketidaknyamanan psikologis yang dialami oleh individu ketika mereka membuat keputusan.

2. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah kondisi di mana seseorang merasa kurang nyaman dalam proses pemilihan, ketika mereka merenungkan apakah suatu hal benar-benar diperlukan atau apakah mereka telah membuat pilihan yang tepat.

3. Perhatian

Perhatian adalah ketidaknyamanan yang muncul setelah seseorang membuat pilihan, di mana mereka mulai mempertanyakan apakah pengaruh dari lingkungan sekitar telah bertentangan dengan keinginan atau keyakinan pribadi mereka.

3.4 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk setiap variabel menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan sebagai instrumen untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam proses pengukuran variabel-variabel yang sedang diteliti, responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan yang tersedia(Sugiyono, 2018). Setiap jawaban akan diberikan nilai sesuai dengan rentang yang ditetapkan, dengan skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Dalam penelitian ini, peserta penelitian diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang tersedia. Setiap opsi jawaban akan diberi nilai yang sesuai dengan jangkauan yang telah ditetapkan. Kemudian, nilai-nilai ini akan diakumulasikan (dijumlahkan) untuk membentuk nilai total. Nilai total tersebut akan digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta penelitian berada dalam skala Likert.

3.5 Populasi dan Sampel

Berikut adalah sampel dan populasi pada penelitian ini:

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan individu yang menjadi fokus atau target utama dari seluruh sampel yang diambil melalui suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini terdiri dari Pelajar SMP & SMA kelas 1,2, dan 3 pada bimbingan belajar Savaana.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil sebagai contoh atau perwakilan dari keseluruhan populasi penelitian karena populasi tersebut terlalu besar untuk diinvestigasi secara menyeluruh. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, berbagai teknik sampling dapat digunakan. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random

sampling. Menurut Sugiyono (2018), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampling ini mencakup berbagai metode, termasuk *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta area (*cluster*) *sampling*, yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan daerah atau wilayah.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diselidiki. Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber-sumber utama dan melibatkan objek penelitian itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendukung pemecahan masalah yang akan ditangani. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder melibatkan artikel, skripsi, jurnal, tesis, serta berbagai sumber dari internet yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan metode dalam pengumpulan data penelitian ini:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Ini berisi pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban terbuka atau memilih dari berbagai alternatif jawaban yang telah disediakan (Santoso, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah tahap dalam pengumpulan data yang melibatkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai bagian dari penelitian. Ini dapat dilakukan secara individu dengan individu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi terkait

dengan masalah yang terkait dengan objek penelitian (Santoso, 2018). Teknik wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan *interview guide dan checklist.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan referensi yang digunakan untuk memberikan dukungan pada penelitian, termasuk foto, film, atau dokumen tertulis. Materi tersebut akan menjadi sumber informasi yang relevan untuk proses penelitian yang sedang dilakukan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah:

1. *Google Form*.
2. Kuesioner Disonansi Kognitif.
3. IBM SPSS 25
4. Microsoft Office 2019
5. Laptop
6. Smartphone

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Berikut merupakan kriteria uji validitas:

1. rhitung < rtabel dapat dinyatakan bahwa, pertanyaan tidak valid
2. rhitung > rtabel dapat dinyatakan bahwa, pertanyaan valid
3. rhitung > rtabel tapi negatif dapat dinyatakan bahwa, pertanyaan tidak valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan kuesioner sudah konsisten atau belum. Berikut merupakan kriteria uji reliabilitas

1. 0,5 < Cornbach Alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel reliabelnya diragukan.
2. Cornbach Alpha < 0,5 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.
3. Cornbach Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel.

3.9.3 Analisis Deskriptif

Menurut (Malik, 2018), Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang tidak bertujuan membuat kesimpulan umum atau *generalisasi*.

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam memastikan apakah data yang diamati telah memenuhi asumsi yang diperlukan oleh metode analisis regresi. Jika tidak terdistribusi normal, maka metode tersebut tidak akan memberikan hasil yang akurat.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji model regresi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dapat meningkatkan variabilitas pada sampel, hal tersebut membuat standar error menjadi besar. Sehingga nilai t-hitung menjadi lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel, menunjukkan apabila tidak terdapat hubungan linier antara variabel *independent* dan dependen (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance melalui residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Cara melihat heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mendeteksi scatterplot dengan keterangan variabel terikat (SRESID) dan residual *error* (ZPRED). Apabila tidak terdapat pola atau penyebaran tertentu di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang homoskesdastisitas (Ghozali, 2018)

3.9.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan analisis pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk menyatakan apakah terdapat hubungan fungsi antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta atau Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen Satu

X_2 = Variabel Independen Dua

X_3 = Variabel Independen Tiga

E = *Error*

3.9.6 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F dapat dilakukan dalam melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat yang digunakan adalah 5%, apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018)

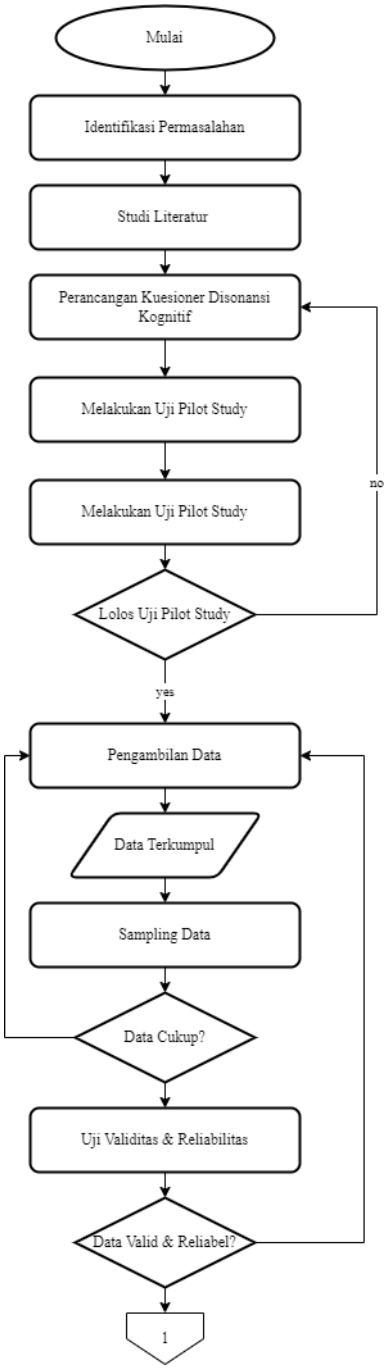
3.9.7 Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel independent. Berikut merupakan kriteria uji statistik t menurut (Ghozali, 2018)

3.9.8 Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang direpresentasikan dengan nilai *adjusted R-squared* (Ghozali, 2018)

3.10 Alur Penelitian





Gambar 3.1 Alur Penelitian

Berikut adalah rincian dari alur penelitian diatas:

1. Mulai

Awal dari penelitian dimulai dengan persiapan topik dan judul penelitian.

2. Identifikasi Masalah

Tahap awal adalah mengidentifikasi permasalahan yang relevan dalam konteks topik dan judul penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka berperan sebagai sumber informasi sekunder yang terkait dengan penelitian. Ini dibagi menjadi dua jenis:

a. Kajian Deduktif

Kajian deduktif merupakan penelitian terdahulu yang dapat bersumber dari jurnal, buku, laporan tugas akhir, dan website resmi dengan bahasan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

b. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan tinjauan penelitian sebelumnya berdasarkan sumber dari jurnal.

4. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner adalah langkah di mana responden akan menjawab pertanyaan terkait dengan disonansi kognitif. Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap disonansi kognitif pada pelajar.

5. Uji *Pilot Study*

Uji *pilot study* digunakan untuk memeriksa pemahaman para ahli terhadap kuesioner yang dirancang. Data dari uji *pilot* ini kemudian akan dianalisis.

6. Pengambilan Data

Tahap pengambilan data melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara dari responden. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden sesuai dengan kuesioner yang diberikan. Setelah pengumpulan data, data tersebut akan diuji untuk validitas dan reliabilitas.

7. Melakukan Uji Kecukupan/Sampling Data

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan apakah jumlah data yang telah terkumpul sudah cukup untuk proses analisis yang direncanakan.

8. Melakukan Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden.

9. Melakukan Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (kuesioner) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data yang konsisten.

10. Method Successive Intervals

Pada tahap ini dilakukan transformasi data dari data ordinal menjadi data interval.

11. Uji Regresi Linier

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan uji regresi liner berganda untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara disonansi kognitif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.

12. Analisis dan Pembahasan

Tahap ini melibatkan analisis data yang telah diolah dan diskusi hasilnya. Melalui analisis ini, kesimpulan akan dihasilkan.

13. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, kesimpulan dari penelitian disampaikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang.

14. Selesai

Penelitian selesai setelah semua tahapan telah dilakukan.

BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Karakteristik Responden

1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yang diperoleh dari data 47 responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (100%)
Laki-Laki	14	30
Perempuan	33	70
Jumlah	**47**	**100**

1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan usia yang diperoleh dari data 47 responden.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (100%)
13-15	11	23
16-18	34	72
19-20	2	4
Jumlah	**47**	**100**

1.3 Karakteristik Berdasarkan Kelas

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan kelas yang diperoleh dari data 47 responden

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Usia	Frekuensi	Presentase (100%)
1 SMP	1	2
2 SMP	2	4
3 SMP	10	21
1 SMA	2	4
2 SMA	5	11
3 SMA	27	57
Jumlah	**47**	**100**

1.4 Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Bimbingan Belajar Savaana

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan alasan memilih bimbingan bimbingan belajar Savaana yang diperoleh dari 47 responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Memilih Bimbingan Belajar

Alasan Memilih	Responden	Presentase (100%)
Keinginan Sendiri	14	30
Arahan Orang Tua	8	17
Salah Satu Bimbingan Belajar Terbaik	4	9
Tertarik dengan iklan di media sosial / media cetak	0	0
Rekomendasi dari teman	21	45
Jumlah	**47**	**100**

4.2. Pilot Study

Pilot study digunakan untuk secara kualitatif mengevaluasi efektivitas kuesioner yang diberikan kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini berhubungan dengan disonansi kognitif. Dalam uji pilot study ini, presentasi dari sudut pandang orang awam dan juga pandangan para ahli yang berpengalaman dievaluasi untuk menilai keakuratan item yang diukur.

4.2.1. Uji Pilot Study

Uji Pilot Study dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 4 orang responden dengan latar belakang yang berbeda. Berikut merupakan rangkuman hasil uji pilot study yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Pilot Study

No	Responden	Kesimpulan
1	Responden 1 (Dosen Teknik Industri Universitas Islam Indonesia)	Kuesioner merumuskan metode yang tepat untuk menggali informasi yang diperlukan dengan baik. Struktur survei telah terorganisir dengan baik dan penggunaan bahasa dalam survei sudah dikenal. Isi pertanyaan kuesioner mudah dimengerti. Survei berlangsung dengan durasi yang singkat Pertanyaan memiliki alur sederhana untuk diikuti. Pertanyaan kuesioner mudah dimengerti dan dipahami Dibutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Tidak ada pertanyaan yang terlalu sensitif dalam kuesioner ini. Alur pada pertanyaan tidak menimbulkan kebingungan pada responden Pertanyaan dalam kuesioner memiliki variasi jenis yang membuatnya tidak membosankan atau monoton. Kuesioner yang disajikan sudah memadai dan sesuai untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Responden tidak memberikan komentar apapun

No	Responden	Kesimpulan
2	Responden 2 (Alumni Sarjana Teknik Industri Universitas Islam Indonesia)	Kuesioner merumuskan metode yang tepat untuk menggali informasi yang diperlukan dengan baik. Struktur survei telah terorganisir dengan baik dan penggunaan bahasa dalam survei sudah dikenal. Isi pertanyaan kuesioner mudah dimengerti. Survei berlangsung dengan durasi yang singkat Pertanyaan memiliki alur sederhana untuk diikuti. Pertanyaan kuesioner mudah dimengerti dan dipahami Dibutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Tidak ada pertanyaan yang terlalu sensitif dalam kuesioner ini. Alur pada pertanyaan tidak menimbulkan kebingungan pada responden Pertanyaan dalam kuesioner memiliki variasi jenis yang membuatnya tidak membosankan atau monoton. Kuesioner yang disajikan sudah memadai dan sesuai untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Responden tidak memberikan komentar apapun
3	Responden 3 (Pelajar Bimbingan Belajar Savaana 3 SMP)	Kuesioner merumuskan metode yang tepat untuk menggali informasi yang diperlukan dengan baik. Struktur survei telah terorganisir dengan baik dan penggunaan bahasa dalam survei sudah dikenal. Isi pertanyaan kuesioner mudah dimengerti. Survei berlangsung dengan durasi yang singkat Pertanyaan memiliki alur sederhana untuk diikuti.

No	Responden	Kesimpulan
		Pertanyaan kuesioner mudah dimengerti dan dipahami Dibutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Tidak ada pertanyaan yang terlalu sensitif dalam kuesioner ini. Alur pada pertanyaan tidak menimbulkan kebingungan pada responden Pertanyaan dalam kuesioner memiliki variasi jenis yang membuatnya tidak membosankan atau monoton. Kuesioner yang disajikan sudah memadai dan sesuai untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Responden tidak memberikan komentar apapun
4	Responden 4 (Pelajar Bimbingan Belajar Savaana 3SMA)	Kuesioner merumuskan metode yang tepat untuk menggali informasi yang diperlukan dengan baik. Struktur survei telah terorganisir dengan baik dan penggunaan bahasa dalam survei sudah dikenal. Isi pertanyaan kuesioner mudah dimengerti. Survei berlangsung dengan durasi yang singkat Pertanyaan memiliki alur sederhana untuk diikuti. Pertanyaan kuesioner mudah dimengerti dan dipahami Dibutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Tidak ada pertanyaan yang terlalu sensitif dalam kuesioner ini. Alur pada pertanyaan tidak menimbulkan kebingungan pada responden Pertanyaan dalam kuesioner memiliki variasi jenis yang membuatnya tidak membosankan atau monoton.

No	Responden	Kesimpulan
		Kuesioner yang disajikan sudah memadai dan sesuai untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Responden tidak memberikan komentar apapun

4.2.2. Hasil Rangkuman Uji Pilot Study

Hasil uji pilot study yang telah dibagikan kepada 4 responden disajikan dalah bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Pilot Study

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengertian yang dipakai	Sesuai dan mudah dimengerti
2.	Perintah pada kuesioner	Mudah dipahami
3.	Kejelasan pertanyaan pada kuesioner	Pertanyaan sudah sangat jelas dan dapat dipahami
4.	Alur pertanyaan yang diberikan	Urutan pertanyaan sudah runtut
5.	Kategori pertanyaan	Cukup singkat
6.	Waktu dalam pengerjaan kuesioner	20 menit
7.	Tingkat sensitivitas pertanyaan yang diberikan	Tidak terdapat pertanyaan yang *sensitive*
8.	Alur yang dilakukan dalam mendapatkan informasi	Menggunakan cara yang wajar
9.	Tingkat relevansi kuesioner	relevan
10.	Masukan terhadap kuesioner	Tidak ada sanggahan pada kuesioner

4.3. Kuesioner Disonansi Kognitif

4.3.1. Dimensi *Emotional*

Emotional adalah perasaan ketidaknyamanan secara psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusannya. Indikator penelitian dimensi *emotional* adalah 1 (putus asa), 2 (benci), 3 (kecewa pada diri sendiri), 4 (takut), 5 (hampa), 6 (marah), 7 (tidak nyaman), 8 (mengecewakan diri sendiri), 9 (kesal), 10 (frustasi), 11 (sakit hati), 12 (tertekan), 13 marah pada diri sendiri, 14 (muak) dan 15 (penderitaan). Berikut adalah jawaban responden pelajar Savaana pada dimensi *emotional*.

Tabel 4.7 Rekap Dimensi *emotional*

Indikator Penelitian	Frekuensi					Total Frekuensi	Presentase 100%					Total Persen 100%
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	36	8	2	1	0	47	76.6	17.0	4.3	2.1	0.0	100
2	36	5	2	3	1	47	76.6	10.6	4.3	6.4	2.1	100
3	29	9	4	5	0	47	61.7	19.1	8.5	10.6	0.0	100
4	26	12	6	1	2	47	55.3	25.5	12.8	2.1	4.3	100
5	33	9	3	2	0	47	70.2	19.1	6.4	4.3	0.0	100
6	36	5	4	2	0	47	76.6	10.6	8.5	4.3	0.0	100
7	30	11	4	2	0	47	63.8	23.4	8.5	4.3	0.0	100
8	32	10	2	2	1	47	68.1	21.3	4.3	4.3	2.1	100
9	28	10	8	0	1	47	59.6	21.3	17.0	0.0	2.1	100
10	34	11	2	0	0	47	72.3	23.4	4.3	0.0	0.0	100
11	37	9	1	0	0	47	78.7	19.1	2.1	0.0	0.0	100
12	35	7	4	1	0	47	74.5	14.9	8.5	2.1	0.0	100
13	33	8	5	0	1	47	70.2	17.0	10.6	0.0	2.1	100
14	36	10	1	0	0	47	76.6	21.3	2.1	0.0	0.0	100
15	35	8	4	0	0	47	74.5	17.0	8.5	0.0	0.0	100

4.3.2. Dimensi *Wisdom of Purchase*

Wisdom of purchase adalah perasaan tidak nyaman yang dialami seseorang setelah mereka memutuskan untuk memilih Bimbingan Belajar Savaana mereka akan bertanya apakah bimbingan belajar Savaana dibutuhkan atau apakah pilihan tersebut sudah tepat atau sesuai. Berikut merupakan jawaban dari responden Pelajar Savaana Kota Magelang.

Tabel 4.8 Rekap Dimensi *Wisdom of Purchase*

Indikator Penelitian	Frekuensi					Total Frekuensi	Presentase 100%					Total Persen 100%
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
16	2	2	8	10	25	47	4.3	4.3	17.0	21.3	53.2	100
17	3	1	10	12	21	47	6.4	2.1	21.3	25.5	44.7	100
18	0	2	6	12	27	47	0.0	4.3	12.8	25.5	57.4	100
19	1	1	6	13	26	47	2.1	2.1	12.8	27.7	55.3	100

Dimensi *Concern Over Deal*

Concern over deal merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami oleh seseorang ketika telah memilih Bimbingan Belajar Savaana, dimana mereka akan mempertanyakan apakah

diri mereka dipengaruhi oleh orang lain yang bertentangan dengan keinginan mereka. Berikut merupakan jawaban dari responden pelajar Savaana Kota Magelang.

Tabel 4.9 Rekap Dimensi *Concern Over Deal*

Indikator Penelitian	Frekuensi					Total Frekuensi	Presentase 100%					Total Persen 100%
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
20	27	11	5	3	1	47	57.4	23.4	10.6	6.4	2.1	100
21	35	4	4	1	3	47	74.5	8.5	8.5	2.1	6.4	100
22	25	12	4	5	1	47	53.2	25.5	8.5	10.6	2.1	100

4.4. *Sampling* Data

Penelitian ini menerapkan teknik probability sampling, yakni *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Jenis teknik sampel ini mencakup *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling*, dan area (*cluster*) *sampling*, yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan daerah. Menggunakan simple random sampling karena anggota populasi berjumlah 90 yang terdiri dari pelajar SMA tingkat 1,2,3 dan pelajar SMP tingkat 1,2,3

Untuk menentukan rumus sampel berdasarkan data keseluruhan jumlah pelajar pelajar SMP & SMA pada bimbingan belajar Savaana digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1} = \frac{90}{90 \times 0{,}1^2 + 1} = 47{,}36 \approx 47$$

dengan keterangan:

N = Total data keseluruhan

n = Jumlah sample yang dibutuhkan

d = tingkat error

Melalui perhitungan diatas diperoleh hasil 47 data yang dibutuhkan untuk memenuhi sample dan akan diuji.

4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Valid berarti bahwa data yang diperoleh melalui instrumen mampu menggambarkan dengan baik tujuan dari penelitian tersebut. Uji validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 47 responden.

4.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat dianggap valid. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji validitas:

1. rhitung < rtabel maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tidak sah
2. rhitung > rtabel maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan sah
3. rhitung > rtabel tetapi negatif, maka dapat dikatakan pertanyaan tidak sah

Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang diambil melalui 47 responden dengan ttabel 95%.

Tabel 4.10 Uji Validitas

No	Indikator	rhitung	rtabel	Validitas
	Dimensi *Emotional*			
1.	Putus Asa	0.634	0,288	Valid
2.	Benci	0.638	0,288	Valid
3.	Kecewa dengan Diri Sendiri	0.873	0,288	Valid
4.	Takut	0.485	0,288	Valid
5.	Hampa	0.754	0,288	Valid
6.	Marah	0.784	0,288	Valid
7.	Tidak Nyaman	0.567	0,288	Valid
8.	Mengecewakan Diri Sendiri	0.725	0,288	Valid
9.	Kesal	0.810	0,288	Valid
10.	Frustasi	0.663	0,288	Valid
11.	Sakit Hati	0.449	0,288	Valid
12.	Tertekan	0.704	0,288	Valid
13.	Marah dengan Diri Sendiri	0.858	0,288	Valid
14.	Muak	0.694	0,288	Valid

15.	Menderita	0.772	0,288	Valid
	Dimensi *Wisdom of purchase*			
16.	Sangat Membutuhkan Pilihan Ini	0.927	0,288	Valid
17.	Seharusnya Memilih Pilihan Ini	0.800	0,288	Valid
18.	Telah Membuat Pilihan yang Tepat	0.850	0,288	Valid
19.	Telah Melakukan Hal yang Benar	0.678	0,288	Valid
	Dimensi *Concern Over Deal*			
17	Merasa Tertipu dengan Pilihan Sendiri	0,968	0,288	Valid
18	Merasa Telah Melakukan Suatu Kebodohan	0,879	0,288	Valid
19	Merasa Mengalami Kebingungan	0,906	0,288	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas diperoleh hasil bahwa seluruh data dianggap valid. Dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} menunjukkan lebih atau sama dengan r_{tabel}. t_{tabel} memiliki tingkat signifikansi 5%. Maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan valid.

4.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan kuesioner sudah konsisten. Berikut merupakan kriteria dalan uji reliabilitas:

1) 0,5 < Cronbach Alpha < 0,6 dapat dikatakan bahwa variabel reliabelnya diragukan
2) Cronbach Alpha > 0,6 dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel.
3) Cronbach Alpha < 0,5 dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas yang diambil melalui 47 responden dengan ttabel 95%.

Tabel 4.11 Uji Reliabiitas

Dimensi	***Cronbach's Alpha***	**Reliabilitas**
Emotional	0.924	Reliabel
Wisdom of purchase	0.828	Reliabel
Concern over deal	0.903	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada jawaban responden sesuai pada tabel diatas, nilai Cronbach Alpha untuk setiap dimensi adalah sebagai berikut. Dimensi *Emotional* 0.924, Dimensi *Wisdom of Purchase* 0.828, Dimensi *Concern Over Deal* 0.903. Berdasarkan nilai diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa data responden sudah reliabel atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4.6. Method Successive Intervals

Method Successive Intervals digunakan untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data interval. Berikut merupakan hasil dari *method successive intervals* berdasarkan data pada hasil kuesioner:

4.6.1 MSI Dimensi *Emotional*

Resp	No Angket														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3.7	3.7	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
2	3.2	3.2	3.2	2.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
3	3.2	1.6	2.2	3.2	3.2	2.2	1.6	1.6	3.2	2.2	3.7	3.7	3.7	3.2	3.2
4	3.7	1.6	1.6	2.2	1.6	2.2	3.7	1.0	1.0	3.7	3.7	3.7	1.0	3.7	2.2
5	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
6	1.6	2.2	1.6	3.2	2.2	1.6	2.2	2.2	2.2	3.7	3.7	2.2	2.2	3.7	2.2
7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
8	3.2	1.6	1.6	2.2	1.6	2.2	2.2	3.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	3.7	3.7
9	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2
10	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2
11	3.2	1.0	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
12	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
13	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
14	3.2	3.2	3.7	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2
15	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
16	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
17	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
18	3.7	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
19	3.2	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7
20	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7	3.2	1.6	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7
21	3.7	3.7	3.7	2.2	3.7	3.7	3.7	3.2	2.2	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7
22	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2

23	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
24	3.7	3.7	3.7	1.6	2.2	3.2	3.7	3.7	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2
25	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
26	3.2	3.7	1.6	1.0	3.2	3.2	3.2	1.6	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
27	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
28	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
29	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
30	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
31	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.7
32	2.2	3.7	3.7	3.7	3.7	3.2	3.7	3.7	2.2	3.7	3.2	3.2	3.7	3.7	2.2
33	2.2	2.2	2.2	3.2	3.2	3.2	3.2	2.2	2.2	3.2	3.2	3.2	2.2	2.2	2.2
34	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	2.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
35	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
36	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2
37	3.7	3.2	1.6	1.0	3.2	1.6	3.2	3.7	2.2	3.2	3.7	1.6	2.2	3.7	3.7
38	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.2	3.7
39	3.7	3.2	2.2	3.7	2.2	3.7	2.2	3.7	2.2	3.7	3.7	2.2	3.7	3.7	3.7
40	3.7	3.2	3.7	3.7	3.7	3.2	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2
41	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
42	3.2	3.2	3.7	2.2	3.2	2.2	3.2	3.2	2.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.2
43	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
44	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
45	3.2	3.2	2.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.7	3.7	3.2	3.2	2.2	2.2	3.2	3.2
46	3.2	3.2	3.7	2.2	3.2	3.2	3.7	3.2	3.7	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2
47	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2

4.6.2 MSI Dimensi *Wisdom of Purchase*

Resp	No Angket			
	1	2	3	4
1	4.3	4.3	4.3	4.3
2	2.5	2.5	2.5	2.5
3	1.0	5.0	3.7	3.7
4	3.7	2.5	3.7	4.3
5	2.5	2.5	2.5	2.5
6	4.3	4.3	4.3	3.7
7	2.5	2.5	2.5	2.5
8	3.7	1.0	3.7	3.7
9	2.5	3.7	2.5	2.5
10	3.7	3.7	3.7	2.5

11	2.5	2.5	2.5	2.5
12	2.5	2.5	2.5	2.5
13	2.5	2.5	2.5	2.5
14	2.5	2.5	2.5	2.5
15	3.7	3.7	3.7	3.7
16	2.5	2.5	2.5	2.5
17	3.7	3.7	3.7	3.7
18	5.0	4.3	5.0	5.0
19	2.5	2.5	2.5	3.7
20	2.5	2.5	2.5	3.7
21	4.3	4.3	4.3	4.3
22	3.7	3.7	2.5	3.7
23	4.3	4.3	3.7	3.7
24	3.7	3.7	3.7	3.7
25	3.7	3.7	3.7	3.7
26	4.3	4.3	4.3	2.5
27	2.5	2.5	2.5	2.5
28	2.5	2.5	2.5	2.5
29	2.5	2.5	2.5	2.5
30	2.5	2.5	2.5	2.5
31	2.5	2.5	2.5	2.5
32	5.0	4.3	5.0	4.3
33	4.3	4.3	4.3	2.5
34	4.3	4.3	4.3	4.3
35	2.5	3.7	2.5	2.5
36	2.5	2.5	2.5	2.5
37	2.5	2.5	3.7	2.5
38	4.3	3.7	2.5	4.3
39	2.5	3.7	2.5	2.5
40	3.7	3.7	3.7	3.7
41	2.5	3.7	2.5	2.5
42	2.5	2.5	2.5	1.0
43	2.5	1.0	2.5	2.5
44	2.5	2.5	2.5	2.5
45	2.5	2.5	2.5	2.5
46	1.0	1.0	3.7	3.7
47	3.7	4.3	2.5	2.5

4.6.3 MSI Dimensi *Concern Over Deal*

Resp	No Angket		
	1	2	3
1	7.0	7.0	7.0
2	5.2	5.2	5.2
3	7.0	5.2	1.0
4	1.0	3.6	1.0
5	5.2	5.2	5.2
6	1.0	5.2	7.0
7	5.2	5.2	5.2
8	5.2	5.2	5.2
9	5.2	5.2	1.0
10	5.2	5.2	5.2
11	5.2	5.2	5.2
12	5.2	5.2	5.2
13	5.2	5.2	5.2
14	5.2	5.2	5.2
15	5.2	5.2	5.2
16	5.2	5.2	5.2
17	5.2	5.2	5.2
18	1.0	3.6	1.0
19	5.2	5.2	5.2
20	5.2	5.2	5.2
21	7.0	7.0	7.0
22	5.2	5.2	5.2
23	5.2	5.2	5.2
24	5.2	5.2	5.2
25	5.2	1.0	5.2
26	5.2	5.2	5.2
27	5.2	5.2	5.2
28	5.2	5.2	5.2
29	5.2	5.2	5.2
30	5.2	5.2	5.2
31	5.2	5.2	5.2
32	5.2	5.2	5.2
33	5.2	5.2	5.2
34	7.0	7.0	7.0
35	5.2	5.2	5.2

36	5.2	5.2	5.2
37	5.2	5.2	5.2
38	5.2	7.0	5.2
39	5.2	5.2	5.2
40	5.2	5.2	5.2
41	3.6	3.6	3.6
42	5.2	5.2	5.2
43	5.2	5.2	5.2
44	7.0	5.2	1.0
45	5.2	5.2	5.2
46	5.2	5.2	5.2
47	5.2	5.2	5.2

4.7. Uji Regresi Linier Berganda

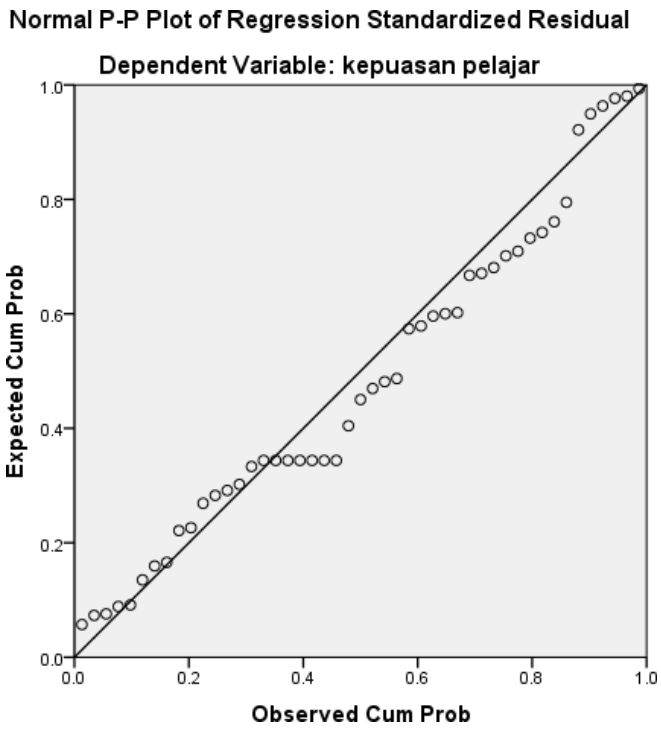
4.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apabila koefisien regresi konsisten dan tepat dalam estimasi. Asumsi yang harus terpenuhi agar hasil kesimpulan konsisten adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dalam menguji variabel independen dan variabel dependen pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan berpengaruh negatif (Ghozali, 2018)

- Apabila data menyebar secara merata mengikuti garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.
- Apabila data tidak menyebar secara merata mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa P-Plot tersebar secara merata pada sekitar garis diagonal mengikuti pola garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antara variabel independent dan dependen pada model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF pada variabel independent. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.977	10.541		3.413	.001		
	Emotional	-.149	.176	-.136	-.845	.403	.838	1.194
	Wisdom	.439	.461	.159	.952	.347	.773	1.294

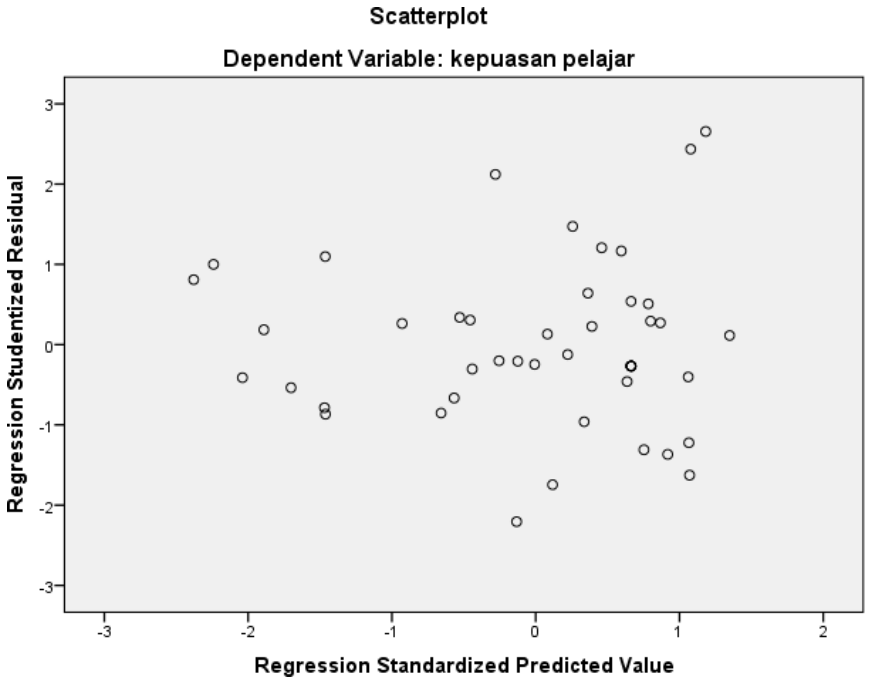
Concern	-.096	.487	-.031	-.196	.846	.844	1.184

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelajar

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10. Serta nilai *Collinearity Tolarance* lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* melalui residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Cara melihat heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mendeteksi *scatterplot* dengan keterangan variabel terikat (*SRESID*) dan residual *error* (*ZPRED*). Apabila tidak terdapat pola atau penyebaran tertentu di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Berikut merupakan uji heteroskedastisitas dalam bentuk *scatterplot*:



Dapat dilihat bahwa *scatter plot* tidak terdapat pola atau penyebaran tertentu di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dikatakan model regresi tersebut sudah sesuai.

4.7.2 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam mengukur seberapa penting kontribusi yang diberikan pada variabel independent terhadap variabel dependen. Rentang pada koefisien determinasi adalah 0-1. Apabila nilai R2 rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13 Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319[a]	.102	.039	5.05338

a. Predictors: (Constant), Concern, Emotional, Wisdom
b. Dependent Variable: Kepuasan Pelajar

Dapat dilihat pada tabel hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai R^2 0,102 atau 10,2 %. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,2% sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen penelitian ini.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F dapat dilakukan dalam melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat yang digunakan adalah 5%, apabila nilai

signifikansi F < 0,05 maka variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2016). Berikut merupakan kriteria Uji F:

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan H1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.14 Hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.347	3	41.449	1.623	.198[b]
	Residual	1098.347	43	25.537		
	Total	1222.851	46			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelajar

b. Predictors: (Constant), Concern, Emotional, Wisdom

Berdasarkan hasil dari Uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,623 dan nilai signifikansi 0,198 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *emotional, wisdom of purchase, dan concern over deal* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelajar.

c. Uji T

Uji T dilakukan untuk mnentukan setiap variabel independen pada variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis pada uji t:

- Apabila nilai signifikan < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

- Apabila nilai signifikan > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.420	10.104		3.407	.001
	Emotional	.225	.206	.166	1.092	.281
	Wisdom	-.439	.257	-.248	-1.710	.095
	Concern	-.289	.284	-.155	-1.018	.314

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelajar

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa:

1. Dapat dilihat pada dimensi *Emotional*, bahwa nilai signifikansi 0,281 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel pada dimensi emotional tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.
2. Dapat dilihat pada dimensi *Wisdom of Purchase*, bahwa nilai signifikansi 0,095 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel pada dimensi wisdom of purchase tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.
3. Dapat dilihat pada dimensi *Concern Over Deal*, bahwa nilai signifikansi 0,314 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel pada dimensi *concern over deal* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.

4.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan analisis pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk menyatakan apakah terdapat hubungan fungsi antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

E = *Error*

Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.420	10.104		3.407	.001		
	Emotional	.225	.206	.166	1.092	.281	.900	1.111
	Wisdom	-.439	.257	-.248	-1.710	.095	.995	1.005
	Concern	-.289	.284	-.155	-1.018	.314	.904	1.106

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelajar

Melalui tabel hasil uji regresi linier, maka diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 35.977 - 0.149X_1 + 0.439X_2 - 0.096X_3 + e}$$

a. Besar konstanta adalah 34.420 yang memiliki nilai positif, maka dapat diartikan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh searah terhadap variabel independen dan dependen atau variabel disonansi kognitif konstan terhadap variabel kepuasan pelajar savaana.

b. Nilai koefisien regresi adalah 0.225 dan nilai signifikansi 0.281, maka dapat diartikan bahwa dimensi *emotional* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah atau negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.
c. Nilai koefisien regresi adalah -0.439 dan nilai signifikansi 0.095, maka dapat diartikan bahwa dimensi *wisdom of purchase* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.
d. Nilai koefisien regresi adalah -0.289 dan nilai signifikansi 0.314, maka dapat diartikan bahwa dimensi *concern over deal* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah atau negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden pada hasil rekapitulasi data, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, dan alasan pelajar memilih bimbingan belajar savaana. Pada jenis kelamin, untuk kriteria laki-laki terdapat 14 responden dengan presentase sebesar 30% dan untuk Perempuan terdapat 33 responden dengan presentase sebesar 70%. Pada kelompok usia, untuk rentang usia 13-15 tahun terdapat 11 responden dengan presentase sebesar 23%, untuk rentang usia 16-18 tahun terdapat 34 responden dengan presentase sebesar 72%, untuk rentang usia 19-20 terdapat 2 responden dengan presentase sebesar 2%. Pada kelompok kelas, untuk kelas 1 SMP terdapat 1 responden dengan presentase sebesar 2%, untuk kelas 2 SMP terdapat 2 responden dengan presentase sebesar 4%, untuk kelas 3 SMP terdapat 10 responden dengan presentase sebesar 21%, untuk kelas 1 SMA terdapat 2 responden dengan presentase sebesar 4%, untuk kelas 2 SMA terdapat 5 responden dengan presentase sebesar 11%, dan untuk kelas 3 SMA terdapat 27 responden dengan presentase sebesar 57%. Pada alasan dalam memilih bimbingan belajar savaana, untuk pilihan "keinginan sendiri" terdapat 14 responden dengan presentase sebesar 30%, untuk pilihan "arahan orang tua" terdapat 8 responden dengan presentase sebesar 17%, untuk pilihan "salah satu bimbingan belajar terbaik" terdapat 4 responden dengan presentase sebesar 9%, dan untuk pilihan tertarik dengan iklan di media sosial / media cetak" terdapat 0 responden dengan presentase sebesar 0%, dan untuk pilihan "rekomendasi dari teman" terdapat 21 responden dengan presentase sebesar 45%.

Pelajar SMP kelas 1, 2, dan 3 serta pelajar SMA kelas 1, 2, dan 3 merupakan target pada penelitian ini dikarenakan pelajar dengan kriteria tersebut dirasa sudah bisa memberikan respon pada perasaan yang dikeluhkan ketika menjadi pelajar pada bimbingan belajar savaana. Melalui responden tersebut kemudian dilakukan analisis disonansi kognitif dalam menentukan pilihan sebagai pelajar pada bimbingan belajar Savaana, yang selanjutnya dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh antara

disonansi kognitif dengan kepuasan pelajar dalam mengikuti bimbingan belajar di savaana.

5.2 Analisis Berdasarkan Kuesioner Disonansi Kognitif

5.2.1 Dimensi *Emotional*

Emotional merujuk pada perasaan ketidaknyamanan secara psikologis yang dialami oleh seseorang terhadap keputusan yang telah diambil. Indikator yang digunakan dalam dimensi emosi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1 (rasa putus asa), 2 (rasa benci), 3 (rasa kecewa pada diri sendiri), 4 (rasa takut), 5 (rasa hampa), 6 (rasa marah), 7 (rasa tidak nyaman), 8 (rasa mengecewakan diri sendiri), 9 (rasa kesal), 10 (rasa frustasi), 11 (rasa sakit hati), 12 (rasa tertekan), 13 (rasa marah pada diri sendiri), 14 (rasa muak), dan 15 (rasa penderitaan).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tabel rekapitulasi, pada faktor putus asa (1) memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 36 responden, tidak setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 2 responden, setuju sebanyak 1 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor benci (2), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 36 responden, tidak setuju sebanyak 5 responden, netral sebanyak 2 responden, setuju sebanyak 3 responden, dan sangat setuju sebanyak 1 responden.

Pada faktor kecewa dengan diri sendiri (3), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 29 responden, tidak setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 5 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor takut (4), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 26 responden, tidak setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 1 responden, dan sangat setuju sebanyak 2 responden.

Pada faktor hampa (5), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 33 responden, tidak setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 3 responden, setuju sebanyak 2 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor marah (6), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 36 responden, tidak setuju sebanyak 5 responden, netral sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 2 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor tidak nyaman (7), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 30 responden, tidak setuju sebanyak 11 responden, netral sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 2 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor mengecewakan diri sendiri (8), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 32 responden, tidak setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 2 responden, setuju sebanyak 2 responden, dan sangat setuju sebanyak 1 responden.

Pada faktor kesal (9), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 28 responden, tidak setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 1 responden.

Pada faktor frustasi (10), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 34 responden, tidak setuju sebanyak 11 responden, netral sebanyak 2 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor sakit hati (11), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 37 responden, tidak setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 1 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor tertekan (12), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 35 responden, tidak setuju sebanyak 7 responden, netral sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 1 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor marah dengan diri sendiri (13), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 33 responden, tidak setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 1 responden.

Pada faktor muak (14), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 36 responden, tidak setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 1 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Pada faktor penderitaan (15), memperoleh tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 35 responden, tidak setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 0 responden, dan sangat setuju sebanyak 0 responden.

Melalui tanggapan dari responden terkait dimensi emotional, presentase dengan rata-rata terbesar yaitu responden memilih sangat tidak setuju (STS) dengan presentase rata-rata sebesar 70,4 %, responden memilih tidak setuju (TS) dengan presentase rata-rata sebesar 18,7%, responden memilih netral (N) dengan presentase rata-rata sebesar 7,4%,

responden memilih setuju (S) dengan presentase rata-rata sebesar 2,7%, dan responden memilih sangat setuju (SS) dengan presentase rata-rata sebesar 0,9%.

5.2.2 Dimensi *Wisdom of Purchase*

Wisdom of purchase adalah perasaan ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah mereka memutuskan untuk memilih Bimbingan Belajar Savaana, di mana mereka akan merenung apakah pilihan tersebut benar-benar diperlukan atau apakah keputusan tersebut sudah tepat atau sesuai. Faktor-faktor yang terkait dengan dimensi *Wisdom of Purchase* ini termasuk: sangat membutuhkan pilihan Bimbingan Belajar Savaana (16), seharusnya memilih pilihan Bimbingan Belajar Savaana (17), membuat keputusan yang benar dengan memilih Bimbingan Belajar Savaana (18), dan melakukan hal yang benar dengan memilih Bimbingan Belajar Savaana (19).

Dari data yang terkumpul untuk faktor "sangat membutuhkan pilihan ini" (16), terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju, 2 responden yang tidak setuju, 8 responden yang netral, 10 responden yang setuju, dan 25 responden yang sangat setuju.

Untuk faktor "seharusnya memilih pilihan ini" (17), terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju, 1 responden yang tidak setuju, 10 responden yang netral, 12 responden yang setuju, dan 21 responden yang sangat setuju.

Pada faktor "membuat keputusan yang benar dengan memilih pilihan ini" (18), tidak ada responden yang sangat tidak setuju, 2 responden yang tidak setuju, 6 responden yang netral, 12 responden yang setuju, dan 27 responden yang sangat setuju.

Tanggapan dari responden terkait dengan faktor "melakukan hal yang benar dengan memilih pilihan ini" (19), terdapat 1 responden yang sangat tidak setuju, 1 responden yang tidak setuju, 6 responden yang netral, 13 responden yang setuju, dan 26 responden yang sangat setuju.

Dari tanggapan responden terkait dimensi *Wisdom of Purchase* ini, presentase terbesar adalah responden yang memilih "sangat setuju" (SS) dengan rata-rata presentase sebesar 52,7%, diikuti oleh responden yang memilih "setuju" (S) dengan rata-rata presentase sebesar 25%, responden yang memilih "netral" (N) dengan rata-rata presentase sebesar 16%, responden yang memilih "tidak setuju" (TS) dengan rata-rata presentase sebesar 3,2%, dan responden yang memilih "sangat tidak setuju" (STS) dengan rata-rata presentase sebesar 3,2%.

5.2.3 Dimensi *Concern Over Deal*

Concern over deal adalah perasaan ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang setelah mereka memilih Bimbingan Belajar Savaana, di mana mereka akan mempertanyakan apakah pengambilan keputusan mereka dipengaruhi oleh orang lain yang memiliki pandangan yang berlawanan dengan keinginan mereka. Faktor-faktor yang terkait dengan dimensi *Concern Over Deal* meliputi akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih (20), melakukan suatu kebodohan (21), dan mengalami kebingungan dengan pilihannya (22).

Dari data yang terkumpul untuk faktor "akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih" (20), terdapat 27 responden yang sangat tidak setuju, 11 responden yang tidak setuju, 5 responden yang netral, 3 responden yang setuju, dan 1 responden yang sangat setuju.

Untuk faktor "melakukan suatu kebodohan" (21), terdapat 35 responden yang sangat tidak setuju, 4 responden yang tidak setuju, 4 responden yang netral, 1 responden yang setuju, dan 3 responden yang sangat setuju.

Pada faktor "mengalami kebingungan dengan pilihannya" (22), terdapat 25 responden yang sangat tidak setuju, 12 responden yang tidak setuju, 4 responden yang netral, 5 responden yang setuju, dan 1 responden yang sangat setuju.

Berdasarkan tanggapan responden terkait dengan dimensi *Concern Over Deal*, presentase terbesar adalah responden yang memilih "sangat tidak setuju" (STS) dengan rata-rata presentase sebesar 61,7%, diikuti oleh responden yang memilih "tidak setuju" (TS) dengan rata-rata presentase sebesar 19,1%, responden yang memilih "netral" (N) dengan rata-rata presentase sebesar 9,2%, responden yang memilih "setuju" (S) dengan rata-rata presentase sebesar 6,4%, dan responden yang memilih "sangat setuju" (SS) dengan rata-rata presentase sebesar 3,5%.

5.3 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah kuesioner sudah valid. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh variabel dikatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel dengan nilai alpha sebesar 5%. Selanjutnya untuk uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah pertanyaan kuesioner sudah konsisten atau belum. Pada

penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan pada setiap dimensi *Emotional, Wisdom of Purchase, dan Concern Over Deal* sudah reliabel dikarenakan menghasilkan nilai 0.924, 0.828, dan 0.903 yang lebih dari 0.6.

5.4 Analisis Regresi Linier

Sebelum menjalani uji regresi linier, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi apakah data telah memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melanjutkan uji regresi. Beberapa asumsi harus terpenuhi agar hasil uji tidak terpengaruh oleh bias. Uji asumsi tersebut mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa P-Plot data tersebar secara merata sepanjang garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen tidak melebihi angka 10, dan nilai Collinearity Tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,1. Hal ini menandakan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas. Terakhir, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam scatter plot, tidak ada pola atau penyebaran yang khusus di atas atau di bawah nol pada sumbu y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi, dan model regresi dianggap sesuai. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji asumsi klasik ini, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk melanjutkan dengan uji regresi linier.

Setelah ketiga uji asumsi klasik tersebut dilakukan dan model regresi sudah sesuai, selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi linier berganda yaitu uji R2 (koefisien determinasi), uji F, dan uji T. Uji koefisien regresi linier berganda tersebut digunakan sebagai pengujian hipotesis sebelum masuk pada uji regresi linier berganda serta menjadi tahap-tahap umum dalam analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2016) Evaluasi ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual dapat diukur melalui *Goodness of Fit*-nya, secara statistik, ini dapat diindikasikan oleh koefisien determinasi, statistik F, dan statistik T. Lebih baik melakukan penentuan persamaan regresi pada tahap akhir analisis karena interpretasi persamaan regresi akan lebih tepat jika signifikansinya sudah diketahui kemudian sebaiknya menggunakan *Adjusted R*

Square sebagai koefisien determinasi, dan jika nilainya negatif, maka tidak perlu dilakukan uji F dan uji T.

Pertama yaitu melakukan uji R2 (koefisien determinasi) yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji R2 (koefisien determinasi) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 0,102 atau sebesar 10,2%, berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,2%, sedangkan sisanya atau 89.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil pengolahan uji regresi linier pada SPSS diperoleh hasil uji T dan uji F sehingga uji T dan uji F tersebut merupakan bagian dari analisis regresi linier berganda. Uji T digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan, dimensi *emotional, wisdom of purchase dan concern over deal* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar. Sementara uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti seluruh variabel independen yaitu *emotional, wisdom of purchase, dan concern over deal* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar.

Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independent. Berdasarkan hasil uji regresi liner berganda, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\boldsymbol{Y = 35.977 - 0.149X_1 + 0.439X_2 - 0.096X_3 + e}$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat bahwa Besar konstanta adalah 34.420 yang memiliki nilai positif, maka dapat diartikan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh searah terhadap variabel independen dan dependen atau variabel disonansi kognitif konstan terhadap variabel kepuasan pelajar savaana. Nilai koefisien regresi adalah 0,225 dan nilai signifikansi 0.206, maka dapat diartikan bahwa dimensi emotional tidak

berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah atau negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana. Nilai koefisien regresi adalah -0.439 dan nilai signifikansi 0.257, maka dapat diartikan bahwa dimensi *wisdom of purchase* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.

Nilai koefisien regresi adalah -0.289 dan nilai signifikansi 0.284, maka dapat diartikan bahwa dimensi *concern over deal* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berlawanan arah atau negatif dengan kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pelajar SMP pada bimbingan belajar savaana didapatkan pernyataan bahwa "Selama saya mengikuti les pada bimbingan belajar di Savaana, saya tidak benci, menyesal, dan merasa telah membuat keputusan yang tepat dalam memilih bimbingan belajar Savaana. Karena selama mengikuti bimbingan belajar savaana saya merasa terbantu dalam mengerjakan segala tugas dan lebih bisa memahami materi yang kurang dikuasai" Meskipun terkadang merasa terganggu dengan fasilitas tempat bimbingan belajar yang kurang memadai. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar saya merasa kurang nyaman namun disisi lain saya merasa membutuhkan pilihan ini karena dengan mengikuti bimbingan belajar Savaana saya merasa terbantu dalam akademik.

5.5 Rekomendasi Berdasarkan Hasil Penelitian

Lembaga bimbingan belajar savaana merupakan salah satu bimbingan belajar yang berada pada wilayah Kota Magelang. Bimbingan belajar savaana menjadi salah satu wadah untuk membantu para pelajar dalam pembelajaran akademik diluar sekolah. Bimbingan belajar savaana memiliki banyak peminat dikarenakan memiliki tarif administratif yang terjangkau. Sehingga bimbingan belajar ini diminati oleh para pelajar. Namun disisi lain, fasilitas yang diberikan pada bimbingan belajar ini kurang memadai. Terdapat beberapa ruangan kelas dengan tingkat pencahayaan yang rendah dan ruangan kelas yang kurang nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Sebagai pelajar tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memilih bimbingan belajar savaana. Berdasarkan analisis faktor *emotional* adalah tidak merasa marah dengan diri sendiri. Melalui hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada "X" salah satu pelajar

pada bimbingan belajar savaana, menyatakan bahwa “sampai saat ini tidak merasa marah dengan diri sendiri setelah memilih bimbingan belajar savaana dikarenakan saya merasa telah melakukan hal yang tepat dalam memilih bimbingan belajar ini. Saya merasa terbantu dengan mengikuti bimbingan belajar ini.”

Kemudian pada faktor *wisdom of purchase* adalah sangat membutuhkan pilihan ini. Melalui hasil wawancara kepada salah satu pelajar pada bimbingan belajar savaana “X” mengungkapkan bahwa “saya merasa membutuhkan pilihan ini karena setelah mengikuti bimbingan belajar ini nilai saya menjadi lebih baik dari sebelumnya”

Kemudian pada faktor *Concern Over Deal* adalah tidak merasa tertipu dengan pilihan sendiri. Melalui hasil wawancara secara langsung “X” mengungkapkan bahwa “saya merasa tidak tertipu dengan pilihan saya sendiri karena dengan biaya yang terjangkau saya bisa mengikuti bimbingan belajar dengan tentor yang responsif dan membantu saya dalam kegiatan akademik di sekolah”

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bimbingan belajar savaana:

- Perusahaan dapat meningkatkan fasilitas ruangan bimbingan belajar guna mempertahankan kepuasan pelajar di tengah persaingan bimbingan belajar yang banyak ditawarkan di wilayah Kota Magelang.
- Dengan lebih memerhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh pelajar agar dapat memberikan kenyamanan dan telah memilih keputusan yang benar setelah memutuskan menjadi pelajar bimbingan belajar savaana.

BAB VI

PENUTUP

1.5 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linier tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi *emotional, wisdom of purchase*, dan *concern over deal* memiliki pengaruh yang sangat kecil, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.206 untuk dimensi *emotional*, 0.257 untuk dimensi *wisdom of purchase*, dan 0.284 untuk dimensi *concern over deal*. Nilai signifikansi dari ketiga dimensi tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *emotional, wisdom of purchase*, dan *concern over deal* memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kepuasan pelajar pada bimbingan belajar savaana.
2. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada bimbingan belajar savaana adalah dengan lebih memerhatikan aspek-aspek fasilitas yang dibutuhkan oleh pelajar agar dapat memberikan kenyamanan dan telah memilih keputusan yang benar setelah memutuskan menjadi pelajar pada bimbingan belajar Savaana serta pelajar tidak berfikir apakah keputusan yang telah diambil dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bertentangan dengan kepercayaan mereka, selain itu perusahaan dapat meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada pelajar bimbingan belajar Savaana.

1.6 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini antaralain:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier apa saja yang dapat membentuk disonansi kognitif pelajar dalam memilih bimbingan belajar savaana diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan mengenai layanan bimbingan belajar pada pelajar di bimbingan belajar savaana Kota Magelang.

2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu melibatkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, salah satunya yaitu dengan memerhatikan fasilitas yang diberikan pada pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozak, I. F. & D. H. R. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, *1*, 10–20.

Abror, M. (2022). Analisis dan perancangan ulang website spmb Trisakti berdasarkan usability testing pada mahasiswa Fakultas Teknologi Industri. *SKRIPSI-2018*.

Al-Adamat, D. A. M., & Al-Adamat, D. O. A. (2019). Impact of Social Support Resources on Post- Purchase Dissonance: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, *10*(1). https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n1p8

Al-adamat, O. A., & Atoum, A. Y. (2022). *Cognitive dissonance and its relationship to emotional intelligence*. (December). https://doi.org/10.24193/cbb.2022.26.12

Aulia, E. S. Y., & Suryanto, S. (2022). Hubungan Ketidakpatuhan ditinjau dari Mispersepsi dan Disonansi Kognitif sebagai Variabel Mediator. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 3005–3010. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.791

Chasanah, U. & M. M. (2020). Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat terhadap Sikap dengan Disonansi Kognitif sebagai Pemoderenisasi. *JURNAL RISET MANAJEMEN*, *7*(1), 20–34.

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Kumar, A., Lu Wang, C., & Gupta, S. (2023). Impacts of consumer cognitive process to ascertain online fake review: A cognitive dissonance theory approach. *Journal of Business Research*, *154*(January 2022), 113370. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113370

Dewanti, I. N., & Irwansyah, I. (2021). Disonansi Kognitif Dalam Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia Terhadap Pembelian Produk Tanpa Logo Halal. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, *5*(1), 99–109. https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1657

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(2),

167–178. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057

Fauzi, A. H., & Sukoco, I. (2019). Konsep Design Thinking pada Lembaga Bimbingan Belajar Smartnesia Educa. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 37–45. https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.50

Fernanda, M. A. (2021). *Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri Di Universitas Islam Indonesia* (Vol. 3).

Fitri Jayanti, N. T. A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 205–223.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanum, A. N., Utami, D., & Suwarso, W. A. (2022). Disonansi Kognitif Masyarakat Kalimantan Barat Akibat Banjir Informasi Covid-19. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(1), 39–57. https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3454

Hartati, E., Indriyani, R., & Trianingsih, I. (2020). Analisis Kepuasan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linear Berganda. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, *20*(1), 47–58. https://doi.org/10.30812/matrik.v20i1.736

Hendri, E. (2019). *Komunikasi persuasif: Pendekatan dan strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kadang, Y., Kadar, K., & Saleh, A. (2021). Pengembangan Instumen Persepsi Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Terhadap Perilaku Caring Perawat: Pilot Studi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *4*(2), 102–108. https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.79

Lashwaty, N. D., & Widiati, I. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Keputusan Konsumen Dalam Memilih Bimbingan Belajar Pada Lembaga Pendidikan Primagama Manahan – Surakarta. *Eka Cida*, *3*(1), 26–48. Retrieved from http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/92

Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Mathias Frank Mudu, Zainab Dabo, M. B. I. (2023). Emotional Intelligence as a Moderating Effect on the Relationship between Cognitive Dissonance and Investors' Decisions. *Creative Business Research Journal*, *3*(1), 9–21.

Mudjiyanto, B. (2022). Disonansi Kognitif Elite Politik dan Pejabat Publik Dalam Menghadapi Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng. *Journal of Political Communication and Media*, *1*(1), 2.

Novika, D. R. dan H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam RT. 31Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, *2*(April), 13–19.

Salsabila, H. D. (2019). Lokus Kendali Kesehatan dan Disonansi Kognitif Pada Wanita Perokok Berjilbab. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(3), 351–359. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4792

Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.

Sudarno, K. A., Malik, I., & Waluyo, S. D. (2020). Efektivitas Disonansi Kognitif Untuk Mengurangi Intensi Perilaku Diskriminasi Sara Dalam Mencegah Konflik. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*, *6*(3), 277–303. Retrieved from https://tirto.id/komnas-ham-kesadaran-masyarakat-akan-diskriminasi-rasetnis-rendah-dacy,

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

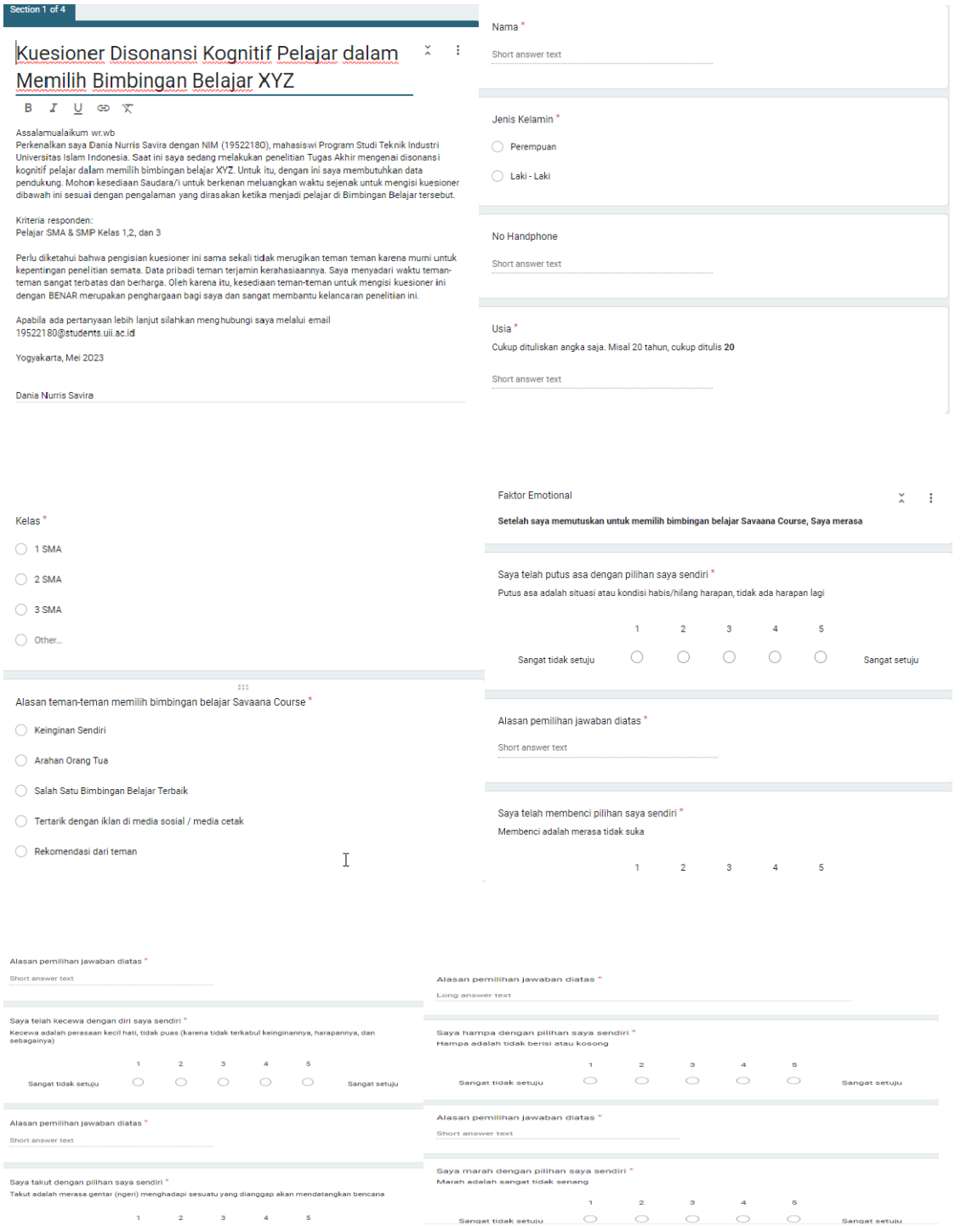
Syukri Syamaun. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, *2*(2), 81–95.

Wahyurudhanto, A., & Prisgunanto, I. (2018). Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Daerah Khusus Ibukota

Jakarta:Analisis Disonansi Kognitif. *Journal of Indonesia Road Safety, 1*(2), 104. https://doi.org/10.19184/korlantas-jirs.v1i2.14785

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Disonansi Kognitif



Section 1 of 4

Kuesioner Disonansi Kognitif Pelajar dalam Memilih Bimbingan Belajar XYZ

Assalamualaikum wr.wb
Perkenalkan saya Dania Nurris Savira dengan NIM (19522180), mahasiswi Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir mengenai disonansi kognitif pelajar dalam memilih bimbingan belajar XYZ. Untuk itu, dengan ini saya membutuhkan data pendukung. Mohon kesediaan Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner dibawah ini sesuai dengan pengalaman yang dirasakan ketika menjadi pelajar di Bimbingan Belajar tersebut.

Kriteria responden:
Pelajar SMA & SMP Kelas 1,2, dan 3

Perlu diketahui bahwa pengisian kuesioner ini sama sekali tidak merugikan teman teman karena murni untuk kepentingan penelitian semata. Data pribadi teman terjamin kerahasiaannya. Saya menyadari waktu teman-teman sangat terbatas dan berharga. Oleh karena itu, kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dengan BENAR merupakan penghargaan bagi saya dan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut silahkan menghubungi saya melalui email 19522180@students.uii.ac.id

Yogyakarta, Mei 2023

Dania Nurris Savira

Nama *
Short answer text

Jenis Kelamin *
Perempuan
Laki - Laki

No Handphone
Short answer text

Usia *
Cukup dituliskan angka saja. Misal 20 tahun, cukup ditulis **20**
Short answer text

Kelas *
1 SMA
2 SMA
3 SMA
Other...

Alasan teman-teman memilih bimbingan belajar Savaana Course *
Keinginan Sendiri
Arahan Orang Tua
Salah Satu Bimbingan Belajar Terbaik
Tertarik dengan iklan di media sosial / media cetak
Rekomendasi dari teman

Faktor Emotional

Setelah saya memutuskan untuk memilih bimbingan belajar Savaana Course, Saya merasa

Saya telah putus asa dengan pilihan saya sendiri *
Putus asa adalah situasi atau kondisi habis/hilang harapan, tidak ada harapan lagi

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text

Saya telah membenci pilihan saya sendiri *
Membenci adalah merasa tidak suka

1 2 3 4 5

Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text

Saya telah kecewa dengan diri saya sendiri *
Kecewa adalah perasaan kecil hati, tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, dan sebagainya)

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text

Saya takut dengan pilihan saya sendiri *
Takut adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana

1 2 3 4 5

Alasan pemilihan jawaban diatas *
Long answer text

Saya hampa dengan pilihan saya sendiri *
Hampa adalah tidak berisi atau kosong

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text

Saya marah dengan pilihan saya sendiri *
Marah adalah sangat tidak senang

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Saya tidak nyaman dengan pilihan saya sendiri *

Tidak nyaman adalah kondisi dimana kita merasa diri kita tidak dihargai, tidak merasa aman dan ada beban pikiran

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Short answer text

Saya kesal dengan diri saya sendiri *

Kesal adalah mendongkol; sebal; kecewa (menyesal) bercampur jengkel

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Short answer text

Saya akan mengecewakan diri saya sendiri *

Mengecewakan adalah menyebabkan (menjadikan) kecewa, tidak memuaskan

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Short answer text

Saya frustasi dengan pilihan saya sendiri *

Frustasi adalah kondisi yang berkaitan dengan rasa putus asa, kecewa, marah, dan sering kebingungan

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Saya sakit hati dengan pilihan saya sendiri *

Sakit hati adalah keadaan dimana seseorang merasa tidak senang karena dilukai hatinya (dihina, dikhianati, ditipu, dan sebagainya)

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Long answer text

Saya marah dengan diri saya sendiri *

Marah adalah sangat tidak senang

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *

Short answer text

Saya tertekan dengan pilihan saya sendiri *

Tertekan adalah kondisi seseorang merasa tidak berdaya akan semua emosi dan tekanan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

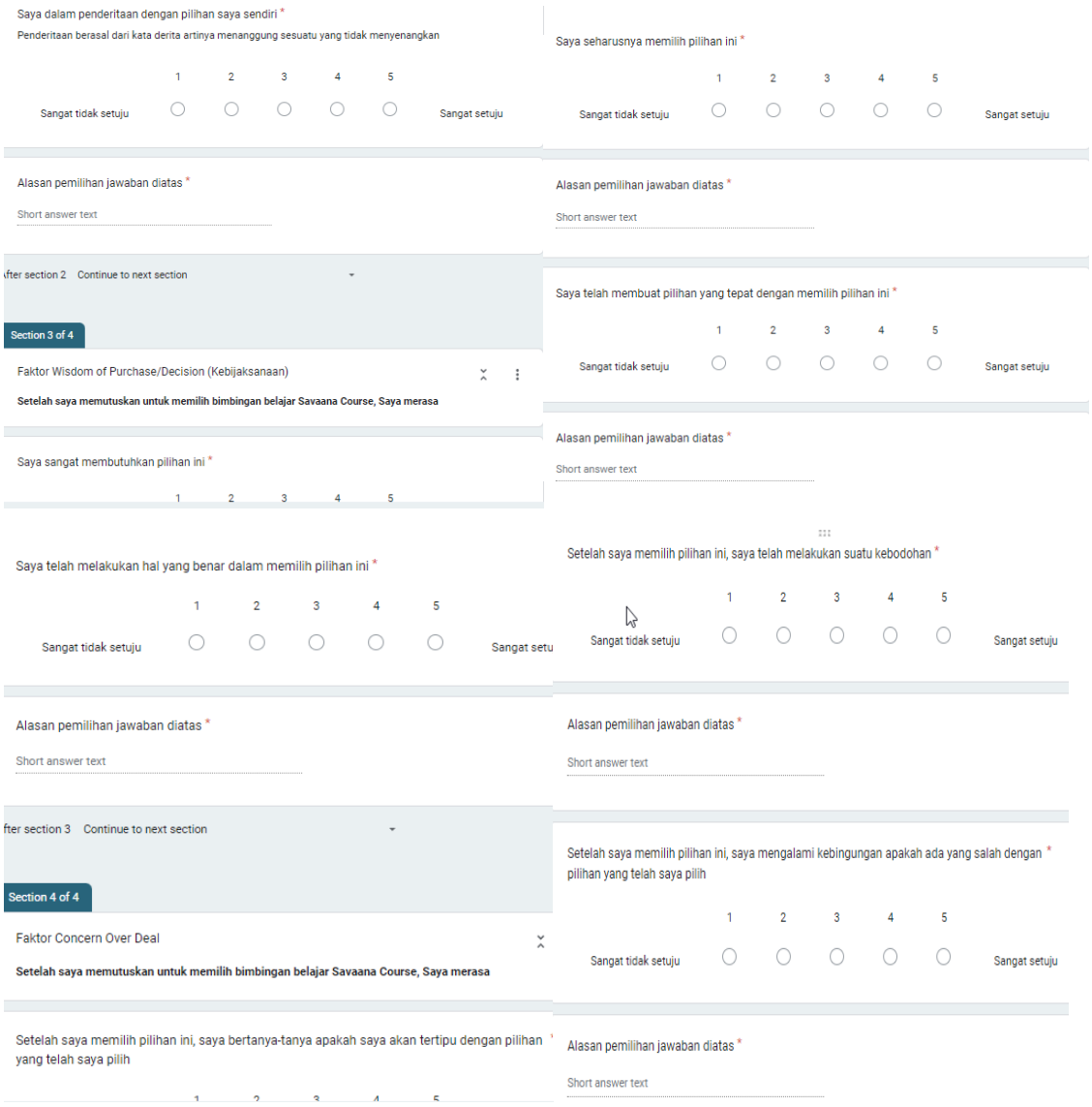
Alasan pemilihan jawaban diatas *

Saya telah sakit dengan pilihan saya sendiri *

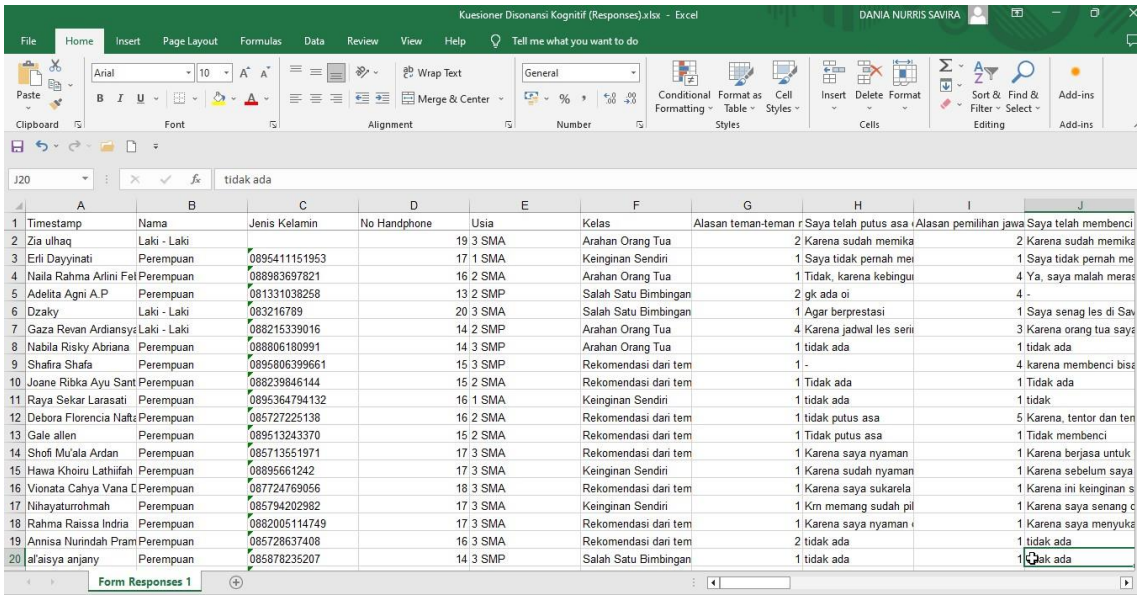
Sakit adalah keadaan buruk pada pikiran, tubuh, dan hal lain seperti jiwa

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	○	○	○	○	○	Sangat setuju

Alasan pemilihan jawaban diatas *


Saya dalam penderitaan dengan pilihan saya sendiri *
Penderitaan berasal dari kata derita artinya menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setuju
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text
ifter section 2 Continue to next section
Section 3 of 4
Faktor Wisdom of Purchase/Decision (Kebijaksanaan)
Setelah saya memutuskan untuk memilih bimbingan belajar Savaana Course, Saya merasa
Saya sangat membutuhkan pilihan ini *
1 2 3 4 5
Saya telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan ini *
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setu
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text
fter section 3 Continue to next section
Section 4 of 4
Faktor Concern Over Deal
Setelah saya memutuskan untuk memilih bimbingan belajar Savaana Course, Saya merasa
Setelah saya memilih pilihan ini, saya bertanya-tanya apakah saya akan tertipu dengan pilihan yang telah saya pilih
1 2 3 4 5
Saya seharusnya memilih pilihan ini *
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setuju
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text
Saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih pilihan ini *
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setuju
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text
Setelah saya memilih pilihan ini, saya telah melakukan suatu kebodohan *
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setuju
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text
Setelah saya memilih pilihan ini, saya mengalami kebingungan apakah ada yang salah dengan pilihan yang telah saya pilih *
1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju
Sangat setuju
Alasan pemilihan jawaban diatas *
Short answer text

Lampiran 2. Data Hasil Kuesioner



Kuesioner Disonansi Kognitif (Responses).xlsx - Excel — DANIA NURRIS SAVIRA

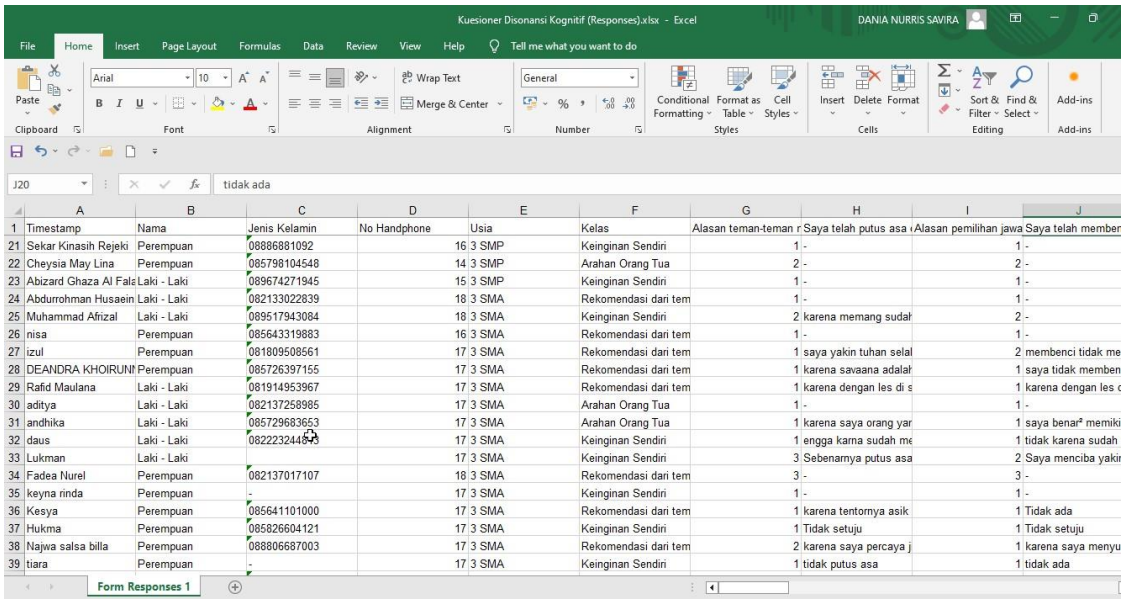
File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Paste Clipboard Arial 10 Font Wrap Text Merge & Center Alignment General Number Conditional Formatting Format as Table Cell Styles Styles Insert Delete Format Cells Sort & Filter Find & Select Editing Add-ins Add-ins

J20 tidak ada

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	No Handphone	Usia	Kelas	Alasan teman-teman r	Saya telah putus asa	Alasan pemilihan jawa	Saya telah membenci
2	Zia ulhaq	Laki - Laki		19	3 SMA	Arahan Orang Tua	2	Karena sudah memika	2	Karena sudah memika
3	Erli Dayyinati	Perempuan	0895411151953	17	1 SMA	Keinginan Sendiri	1	Saya tidak pernah me	1	Saya tidak pernah me
4	Naila Rahma Arlini Fel	Perempuan	088983697821	16	2 SMA	Arahan Orang Tua	1	Tidak, karena kebingu	4	Ya, saya malah meras
5	Adelita Agni A.P	Perempuan	081331038258	13	2 SMP	Salah Satu Bimbingan	2	gk ada oi	4	-
6	Dzaky	Laki - Laki	083216789	20	3 SMA	Salah Satu Bimbingan	1	Agar berprestasi	1	Saya senag les di Sa
7	Gaza Revan Ardiansya	Laki - Laki	088215339016	14	2 SMP	Arahan Orang Tua	4	Karena jadwal les seri	3	Karena orang tua saya
8	Nabila Risky Abriana	Perempuan	088806180991	14	3 SMP	Arahan Orang Tua	1	tidak ada	1	tidak ada
9	Shafira Shafa	Perempuan	0895806399661	15	3 SMP	Rekomendasi dari tem	1	-	4	karena membenci bisa
10	Joane Ribka Ayu Sant	Perempuan	088239846144	15	2 SMA	Rekomendasi dari tem	1	Tidak ada	1	Tidak ada
11	Raya Sekar Larasati	Perempuan	0895364794132	16	1 SMA	Keinginan Sendiri	1	tidak ada	1	tidak
12	Debora Florencia Naft	Perempuan	085727225138	16	2 SMA	Rekomendasi dari tem	1	tidak putus asa	5	Karena, tentor dan ten
13	Gale allen	Perempuan	089513243370	15	2 SMA	Rekomendasi dari tem	1	Tidak putus asa	1	Tidak membenci
14	Shofi Mu'ala Ardan	Perempuan	085713551971	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	Karena saya nyaman	1	Karena berjasa untuk
15	Hawa Khoiru Lathiifah	Perempuan	08895661242	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	Karena sudah nyaman	1	Karena sebelum saya
16	Vionata Cahya Vana D	Perempuan	087724769056	18	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	Karena saya sukarela	1	Karena ini keinginan s
17	Nihayaturrohmah	Perempuan	085794202982	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	Krn memang sudah pil	1	Karena saya senang c
18	Rahma Raissa Indria	Perempuan	0882005114749	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	Karena saya nyaman	1	Karena saya menyuka
19	Annisa Nurindah Pram	Perempuan	085728637408	16	3 SMA	Rekomendasi dari tem	2	tidak ada	1	tidak ada
20	al'aisya anjany	Perempuan	085878235207	14	3 SMP	Salah Satu Bimbingan	1	tidak ada	1	dak ada

Form Responses 1



Kuesioner Disonansi Kognitif (Responses).xlsx - Excel — DANIA NURRIS SAVIRA

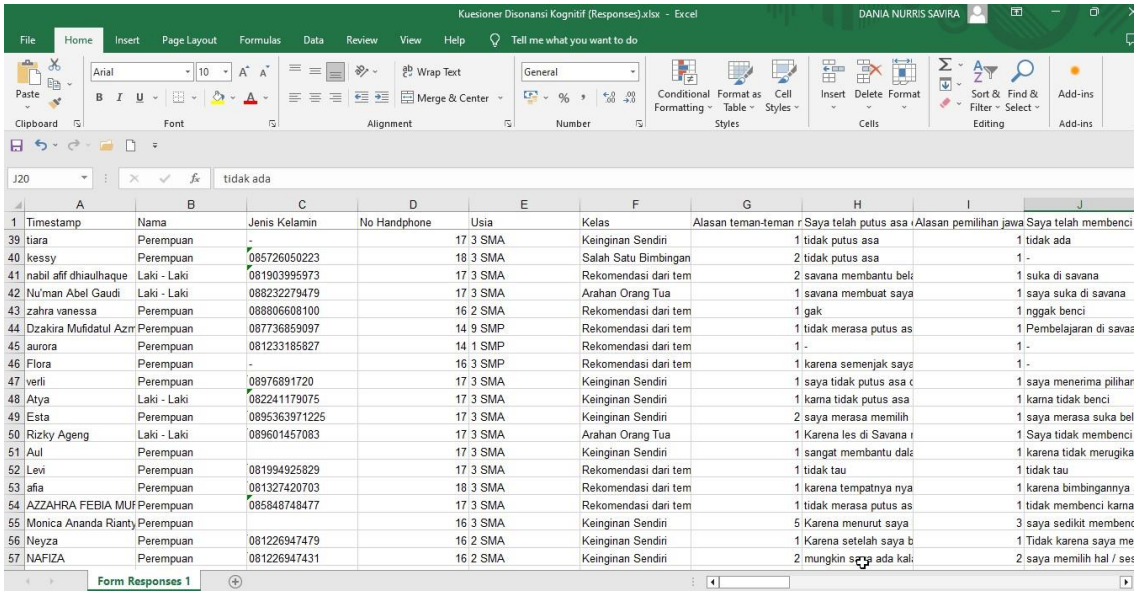
File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Paste Clipboard Arial 10 Font Wrap Text Merge & Center Alignment General Number Conditional Formatting Format as Table Cell Styles Styles Insert Delete Format Cells Sort & Filter Find & Select Editing Add-ins Add-ins

J20 tidak ada

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	No Handphone	Usia	Kelas	Alasan teman-teman r	Saya telah putus asa	Alasan pemilihan jawa	Saya telah member
21	Sekar Kinasih Rejeki	Perempuan	08886881092	16	3 SMP	Keinginan Sendiri	1	-	1	-
22	Cheysia May Lina	Perempuan	085798104548	14	3 SMP	Arahan Orang Tua	2	-	2	-
23	Abizard Ghaza Al Fala	Laki - Laki	089674271945	15	3 SMP	Keinginan Sendiri	1	-	1	-
24	Abdurrohman Husaein	Laki - Laki	082133022839	18	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	-	1	-
25	Muhammad Afrizal	Laki - Laki	089517943084	18	3 SMA	Keinginan Sendiri	2	karena memang sudah	2	-
26	nisa	Perempuan	085643319883	16	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	-	1	-
27	izul	Perempuan	081809508561	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	saya yakin tuhan selal	2	membenci tidak me
28	DEANDRA KHOIRUNI	Perempuan	085726397155	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	karena savaana adalah	1	saya tidak memben
29	Rafid Maulana	Laki - Laki	081914953967	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	karena dengan les di s	1	karena dengan les d
30	aditya	Laki - Laki	082137258985	17	3 SMA	Arahan Orang Tua	1	-	1	-
31	andhika	Laki - Laki	085729683653	17	3 SMA	Arahan Orang Tua	1	karena saya orang yar	1	saya benar² memiki
32	daus	Laki - Laki	082223244845	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	engga karna sudah me	1	tidak karena sudah
33	Lukman	Laki - Laki		17	3 SMA	Keinginan Sendiri	3	Sebenarnya putus asa	2	Saya menciba yaki
34	Fadea Nurel	Perempuan	082137017107	18	3 SMA	Rekomendasi dari tem	3	-	3	-
35	keyna rinda	Perempuan	-	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	-	1	-
36	Kesya	Perempuan	085641101000	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	karena tentornya asik	1	Tidak ada
37	Hukma	Perempuan	085826604121	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	Tidak setuju	1	Tidak setuju
38	Najwa salsa billa	Perempuan	088806687003	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	2	karena saya percaya j	1	karena saya menyu
39	tiara	Perempuan	-	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	tidak putus asa	1	tidak ada

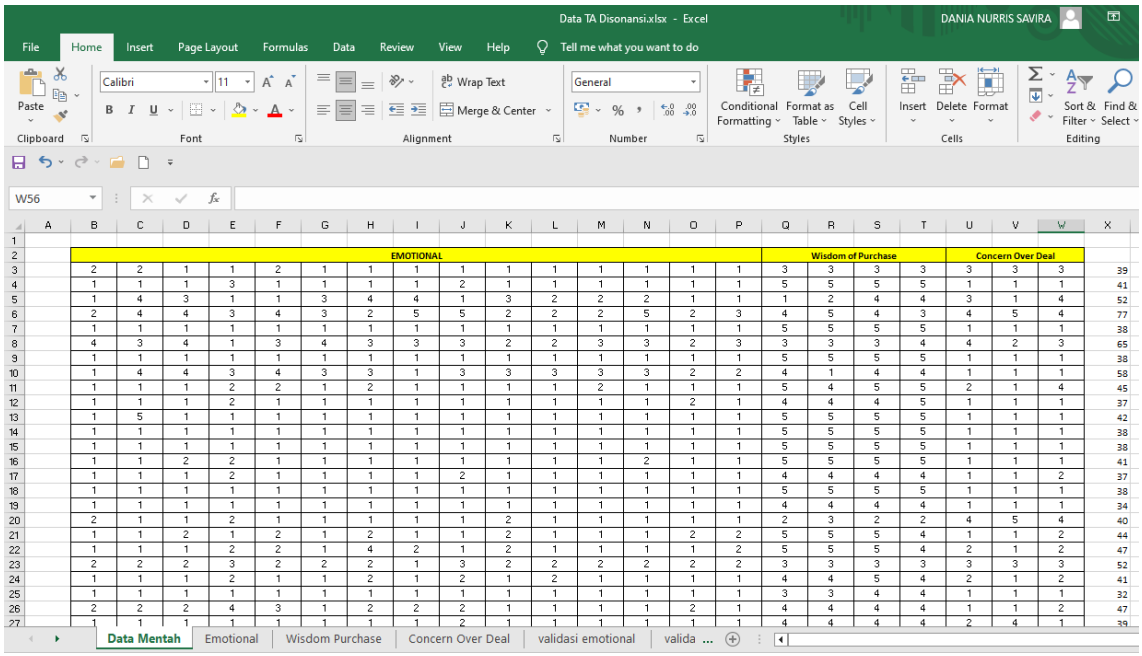
Form Responses 1



Kuesioner Disonansi Kognitif (Responses).xlsx - Excel — DANIA NURRIS SAVIRA

	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	No Handphone	Usia	Kelas	Alasan teman-teman r	Saya telah putus asa	Alasan pemilihan jawa	Saya telah membenci
39	tiara	Perempuan	-	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	tidak putus asa	1	tidak ada
40	kessy	Perempuan	085726050223	18	3 SMA	Salah Satu Bimbingan	2	tidak putus asa	1	-
41	nabil afif dhiaulhaque	Laki - Laki	081903995973	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	2	savana membantu bela	1	suka di savana
42	Nu'man Abel Gaudi	Laki - Laki	088232279479	17	3 SMA	Arahan Orang Tua	1	savana membuat saya	1	saya suka di savana
43	zahra vanessa	Perempuan	088806608100	16	2 SMA	Rekomendasi dari tem	1	gak	1	nggak benci
44	Dzakira Mufidatul Azm	Perempuan	087736859097	14	9 SMP	Rekomendasi dari tem	1	tidak merasa putus as	1	Pembelajaran di savaa
45	aurora	Perempuan	081233185827	14	1 SMP	Rekomendasi dari tem	1	-	1	-
46	Flora	Perempuan	-	16	3 SMP	Rekomendasi dari tem	1	karena semenjak saya	1	-
47	verli	Perempuan	08976891720	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	saya tidak putus asa	1	saya menerima pilihar
48	Atya	Laki - Laki	082241179075	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	karna tidak putus asa	1	karna tidak benci
49	Esta	Perempuan	0895363971225	17	3 SMA	Keinginan Sendiri	2	saya merasa memilih	1	saya merasa suka bel
50	Rizky Ageng	Laki - Laki	089601457083	17	3 SMA	Arahan Orang Tua	1	Karena les di Savana	1	Saya tidak membenci
51	Aul	Perempuan		17	3 SMA	Keinginan Sendiri	1	sangat membantu dala	1	karena tidak merugika
52	Levi	Perempuan	081994925829	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	tidak tau	1	tidak tau
53	afia	Perempuan	081327420703	18	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	karena tempatnya nya	1	karena bimbingannya
54	AZZAHRA FEBIA MUF	Perempuan	085848748477	17	3 SMA	Rekomendasi dari tem	1	tidak merasa putus as	1	tidak membenci karna
55	Monica Ananda Rianty	Perempuan		16	3 SMA	Keinginan Sendiri	5	Karena menurut saya	3	saya sedikit membenc
56	Neyza	Perempuan	081226947479	16	2 SMA	Keinginan Sendiri	1	Karena setelah saya b	1	Tidak karena saya me
57	NAFIZA	Perempuan	081226947431	16	2 SMA	Keinginan Sendiri	2	mungkin saya ada kal	2	saya memilih hal / ses

Form Responses 1



Data TA Disonansi.xlsx - Excel — DANIA NURRIS SAVIRA

	EMOTIONAL															Wisdom of Purchase				Concern Over Deal			
3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	39
4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	41
5	1	4	3	1	1	3	4	4	1	3	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	1	4	52
6	2	4	4	3	4	3	2	5	5	2	2	2	5	2	3	4	5	4	3	4	5	4	77
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	38
8	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	65
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	38
10	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	1	4	4	1	1	1	58
11	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	5	4	5	5	2	1	4	45
12	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	5	1	1	1	37
13	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	42
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	38
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	38
16	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	5	5	5	5	1	1	1	41
17	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	37
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	38
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	34
20	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	5	4	40
21	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	5	5	5	4	1	1	2	44
22	1	1	1	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	2	5	5	5	4	2	1	2	47
23	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52
24	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	4	5	4	2	1	2	41
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	1	1	1	32
26	2	2	2	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	1	1	2	47
27	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	1	39

Data Mentah | Emotional | Wisdom Purchase | Concern Over Deal | validasi emotional | valida ...

Lampiran 3. Dokumentasi Responden





